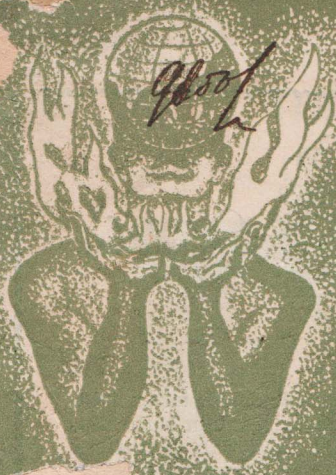
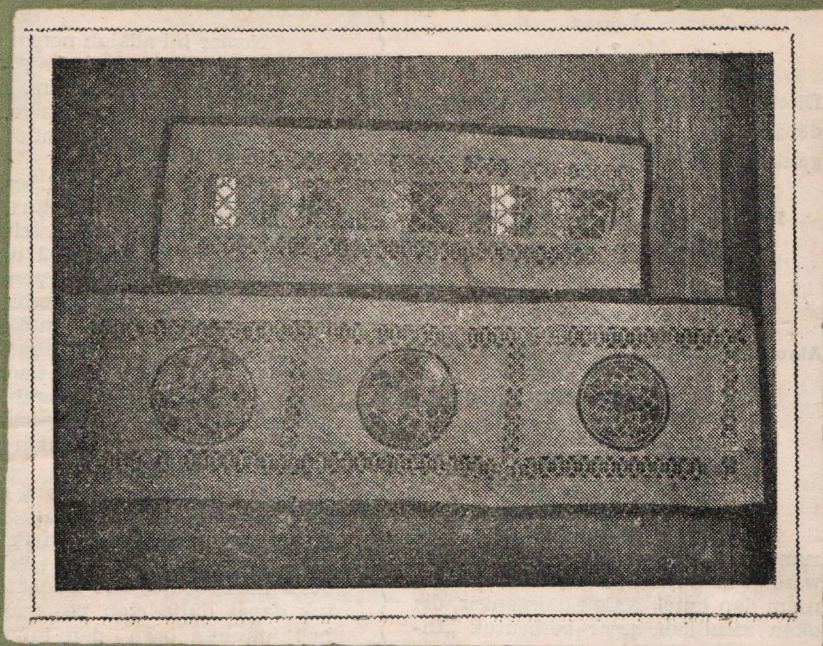


Apr

Kemban



REPUBLIK KUNDJUNG PADAM



122

SUMATERA TENGAH

25 Desember '53

BERKALA PENERANGAN UNTUK UMUM TENGAH BULANAN

PER. NEG. R. I.

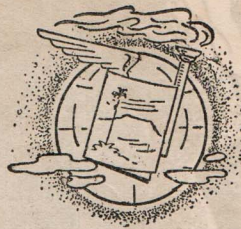
Madjalah Penerangan :

Sumatera Tengah

No: 122

tanggal 25 Desember 1953

Dari



Redaksi:

Diterbitkan 2x sebulan dan disiarkan dengan tjuma2 kepada djawatan2, organisasi2 dan badan2 perpustakaan oleh :

Djawatan Penerangan Propinsi Sumatera Tengah.

Alamat Redaksi : Djalan Lurus No. 3.
Tel. No. 117.
BUKITTINGGI.

GAMBAR KULIT.

Pekerdjaan2 keradjinan tangan di rumah tangga, suatu kegemaran bagi wanita. Mendjahit, menjulam, menganyam dan lain2. Kalau diorganisir, dia akan menjadi besar berbentuk „Industri Rumah Tangga”.

Gambar : Dua lembar tikar tempat sembahjang. Bukan dilukis dengan tinta warna-warni. Tetapi anjamannja merupakan ukiran. Pinggir sekeliling dipita dengan kain merah. Hasil usaha seorang ibu jang telah berumur di P.S.K. Satu tanda, seni ukir dimiliki djuga oleh wanita S. Tengah. Bimbingan dan saluran sangat diharapkanja.

Isi nomor ini

Antara lain	halaman.
1. Menghadapi tahun baru	3.
2. Menjambut Transmigrasi di Pasaman	4.
3. Konperensi Ninik mamak. Alim ulama dan tjerdik pandai ...	7.
4. Dua detik peristiwa jang tak mudah dilupakan	8.
5. Konperensi Bermuda	9.
6. Sedikit tentang kewadajiban beladjar	11.
7. Disekitar rentjana pembangunan organisasi penderita tjatjat A.D. Res. Inf. IV	17.
8. Peraturan2	18.
9. Berita Daerah	24.

Nomor ini adalah nomor terachir dalam tahun 1953. Dapat djuga disebut nomor penjongsong tahun baru 1954. Dengan terbitnja nomor ini, maka madjalah „Sumatera Tengah”, sebagai madjalah rasmi dari Pemerintah, menjlesaikan tugasnja untuk tahun 1953, setahun lalu

Seterusnja di-tahun2 berikutnja dia akan terus melanjutkan usahanja memberi tuntunan dan pengertian2 kepada masjarakat, utama sekali untuk semua Djuru penerangan2 di Ketjamatan2 dalam menunaikan dharma wadjibnja selaku pegawai penerangan. Segala kekurangan2 jang tersua dalam penerbitan selama tahun2 jang berlalu, tetap diperhatikan dan diusahakan menjempurnakannja dalam penerbitan di-tahun2 berikutnja. „Tak ada gading jang tak retak”, dan tiada manusia jang tidak bersalah”, demikian kata pepatah. Namun begitu kesalahan2 itu harus tetap mendapat pedoman dalam menghadapi berulang2 ber-lama2. Begitulah diusahakan selandjutnja. mudah2an berhasil baik!

Sesuai dengan apa jang disebutkan diatas tadi, maka dalam nomor ini, dimuat sebuah uraian dari sdr. M. Moehadi, Kepala Djawatan Penerangan Prop. Sum. Tengah tentang menghadapi „Tahun Baru”. Mungkin djuga besar manfaatnja, sdr2 meneliti uraian tersebut, guna untuk dapat dijadikan pedoman dalam menghadapi usaha2 ditahun baru dan tahun2 berikut selandjutnja.

Sebagaimana biasa, maka dalam urangan tindjauan minggu dinomor ini mengenai keadaan daerah sendiri, dimuat pula uraian Gubernur/Kepala Daerah Sum. Tengah tentang penjambutan tambahan tenaga manusia dari luar daerah untuk menambah lantjarnja usaha2 pembangunan di Sumatera Tengah, terutama dalam lapangan pertanian. Sesuai dengan trilogie Pemerintah Sum. Tengah, maka tanah2 subur di Sumatera Tengah itu harus di-intensivir dan di activir. Kekurangan2 tenaga ditjukupkan dengan mendatangkan tenaga tambahan (transmigraten) dari daerah2 jang kelebihan penduduk di Indonesia.

Djuga dalam menindjau situasi luar negeri, disadjikan uraian tentang konperensi Bermuda, dimana setjara umum soal Indonesia djuga di-singgung2. Walaupun soal2 Indonesia tidak dibitjarakan dengan lebih dalam dan terchusus, tetapi baik lah djuga soal2 sekitar konperensi itu kita ikuti dan teliti, sekedar menurut perkembangan2 di luar negeri.

Sebagai dikatakan diatas tadi, bahwa nomor ini penerbitan terachir dalam tahun 1953, maka dengan ini semua keluarga penerangan (Djapenste) mengaturkan Selamat tahun baru kepada segala teman sedjawat dan pembatja semua, Semoga segala usaha jang akan dilaksanakan dalam tahun baru (1954), dapat dihadapi dengan segala keutuhan, dengan mendahulukan kepentingan negara dan bangsa dari kepentingan golongan dan perseorangan.

RED.

menghadapi tahun BARU.

„Api nan tak kundjung padam”.



Sdr2, keluarga Djapen seluruh Sumatera Tengah, baik yang berada di Propinsi, di Kabupaten, di Wilayah, terutama yang terpenting didusun-dusun dan dipulau2. Perkenankan saja dengan ini menjatakan salam „Selamat memasuki tahun baru, th. 1954”.

Tahun 1953 telah berlalu, lenjap! Lenjap dari mata, tetap terkenang dalam hati. Kenangan2 jang tidak mungkin dilupakan oleh kita seluruhnja, karena penuh diliputi perjuang-an jang berat atapun jang ringan untuk meudjudkan tjita2 bersama, yakni kebahagiaan, kemakmuran rakjat.

Banjak sudah lorong dan desa, semak dan hutan, terkadang dengan kendaraan, tempo2 dengan djalan kaki, semua ditahan dengan semangat penuh untuk menunaikan tugas kewadajiban sebagai penerangan. Mereka tidak akan mengharapkan upah dan pudji, asal sadja tjita2nja jaitu pembangunan lahir bathin dapat terlaksana. Hanja itu idaman orang penerangan.

Orang penerangan tak kan lari dari kesulitan. Sebab kesulitan2 itu sudah djadi permainan hidupnja semendjak dahulu sampai sekarang. Kesulitan tentang alat2 jang dibutuhkan, kesulitan tentang hidupnja sebagai manusia, tetapi mereka tidaklah akan meninggalkan tugas dan kewadajibannja.

Sulit, dahulu dan sekarang!

Walaupun demikian orang2 penerangan itu sebagai simbolnja „Api nan tak kundjung padam”.

sekalipun ditimpa badai kiri-kanan, dihempaskan gelombang besar dan tinggi, namun pedoman tidak dilepaskan, jaitu kebahagiaan rakjat dan kemakmuran rakjat!

Saja mejakinkan bahwa setiap kesulitan2 itu selalu djadi batu lontjatan buat mereka untuk mentjapai tjita2 jang sutji. Karena itu makin besar badai dan gelombang kesulitan, makin njata tudjuan tjita2nja. Untuk ini perkenankanlah saja mengutarakan terima kasih jg tak ada hingganja kepada orang2 penerangan jang telah menunaikan darma baktinja buat nusa dan bangsa.

Tahun 1954 dimuka kita

Besarkah gelombang kesulitannja atau ketjilakah, banjakkah onak dan duninja atau sedikitkah, biarlah kita serahkan pada sedjarah untuk mendjawabnja. Kita tidak bersifat Kadim, dan sedjarah itulah jang benar.

Sungguhpun demikian, sebagai tahun baru, selamantja memberi harapan buat kita, guna mengguriskan dan menentukan perjuang-an baru pula. Tahun2 jang silam itu kita djadikan bahan jang lengkap untuk menghadapi tahun baru ini. Dari itu kita penuh harap bahwa tahun 1954 jang berada dimuka kita sekarang ini, akan mendekatkan rakjat kepada tjita2nja jg murni itu.

Diatas harapan itulah terletaknja tugas penerangan jang lebih berat lagi. Mungkin berlipat ganda beratnja dari tahun jang silam. Karena sebagai tugas jang njata sadja, jang harus kita laksanakan se-baik2nja ialah :

- a. Pemilihan Umum.
- b. Memelihara keamanan.

Bukankah ke-dua2nja dipandang suatu tugas jang amat berat? Pemilihan Umum adalah jang pertama kali di Indonesia.

Karena itu rakjat Indonesia belum mempunjai pengetahuan dan pengalaman jang bersangkutan dengan Pemilihan Umum itu. Kemungkinan akan terdapat banjak salah dari jang be-

tul, karena belum dibimbing oleh pengalaman jang sempurna. Djika kedjadian jang seperti demikian, orang dengan mudah berkata : „..... kesalahan orang penerangan”. Sedang seharusnya kita harus-mentjapai jang betul, setidaknya tidaknja mendekati betul.

Dari itu saja diharapkan benar2 agar djuru-penerangan berusaha dengan sekuat tenaga memberi pengertian jang se-baik2nja kepada rakjat tentang Pemilihan Umum ini. Ingatlah bahwa tiang demokrasi hanja terletak pada sehatnja djalan Pemilihan Umum. Djika djalan Pemilihan Umum tidak sehat atau pintjang, maka tiang demokrasi, tiang negara, mendjadi gojang dan lemah.

Karena itu Djuru-penerangan harus berdiri ditengah. Tidak dipengaruhi oleh aliran atau partai, sehingga penerangannya betul2 hanja untuk memberikan pengetahuan tentang Pemilihan Umum.

Memang demikian hendaknja orang penerangan!

Berdiri diatas segala partai. Dengan tidak mem-beda2kan partai dan golongan, mereka akan memberikan penerangan Pemilihan Umum setjara baik dan djujur. Disaat ini negara menghendaki agar orang penerangan itu dapat memisahkan tanggung djawabnja sebagai pegawai negara dengan tanggung djawabnja sebagai anggota suatu partai. Barangkali amat tidak bidjaksana rasanja seorang penerangan jang djadi anggota partai jang mempergunakan djawatannja dan dinasnja untuk keuntungan partainya.

Dengan pegangan ini saja per-tjaja bahwa saudara2 akan menunaikan wadajib dengan se-baik2nja.

Keamanan !!

Keamanan adalah pokok untuk mengusahakan pembangunan. Didaerah2 jang tidak aman, tidak akan dapat dilaksanakan pembangunan. Rentjana pembangunan walaupun bagaimana besar dan hebatnja, tetapi apabila daerah itu tidak aman, maka

bersambung ke hal. 5).

Menjambut Transmigranten di Pasaman

tanggal 26-11-1953.

Assalamualaikum w.w.

Ninik Mamak Gadang basa batuah, para alim ulama dan tjerdik pandai. Atas nama Pemerintah kami menjampaiakan banjak terima kasih atas bebakaan budi dari rakjat Kampar, Koto Baru jang telah menjedia kan sebahagian dari tanahnja bagi sdr2nja jang datang dari Djawa. Perlulah kiranja diketa hui oleh umum apakah sebabnja kita perlu mendatangkan sdr2 dari Djawa ketempat ini.

Saja belum pernah mendapat kesempatan untuk menguraikan rentjana jang terkandung dalam rentjana Pemerintah Propinsi Sumatera Tengah mengenai daerah ini. Saja hendak men tjoba menerangkan garis2 besarnja dengan perkataan jang mudah ditangkap, apakah sebabnja kita memberikan perhatian jang banjak kepada Kapupaten Pasaman.

Ketika bulan Desember 1951 kami datang dengan rombongan ke Air Bangis, ke desa Baru. Waktu itu kami melihat satu daerah jang dirahmati oleh Tuhan dengan airnja jang banjak, tanahnja jang subur dan udaranya jang baik. Tiga soal inilah jang sangat baik sekali untuk pertanian. Mendjadi fikiran ke pada kami apakah sebabnja tanah jang subur itu jang dirahmati oleh Tuhan, tetapi ia tampak sebagai belukar. Djalan2nja tidak terpelihara, dan rumputnja tumbuh sebagai gaba2 ditengah djalan.

Kami menampak bahwa rumah rakjat masih belum lajak untuk warga negara jang telah merdeka. Inilah sebab2nja timbul fikiran untuk memikirkan dengan merenung2kan apakah sebabnja.

Tjobalah kalau kita kembali memikirkan kepada keadaan jg telah dibuat oleh Pemerintah Hindia Belanda, bahwa Belanda dengan sengadja membuat daerah ini terpentjil. Tidak ada orang jang memperhatikan daerah ini agar mendjadi daerah jang lebih makmur dan madju.



Tetapi daerah disini dihubungkan dengan Lubuk Sikaping dengan djalan2 jang tidak baik di atas bukti2. Dan Lubuk Sikaping-pun tidaklah merupakan djalan jang baik. Dapat kita katakan bahwa keadaan ekonomi disini dengan di Lubuk Sikaping menjatakan suatu keadaan jg bertentangan dengan Alam. Tidak mungkin keadaan ekonomi antara disini dengan Lubuk Sikaping akan membawa manfaat bagi penduduknja.

Disini dapatlah kita mengerti bahwa politik pemerintah Belan si membuat daerah pasaman mendjadi daerah jang terpentjil. Mau tidak mau kita harus membuat kesatuan ekonomi jang lain. Kehidupan rakjat disini haruslah kita madjukan bersama, oleh karena itu timbullah tjita2 membuka djalan baru atau dari Simpang Empat sampai ke Lubuk Sikaping. Sekarang telah kita mulai, dan kami yakin bahwa tahun 54 djalan jang membentang antara Simpang Empat sampai ke Lubuk Sikaping, dan dari Lubuk Sikaping sampai ke Lubuk Basung dapat kita laksanakan. Dengan daerah antara Simpang Empat melalui Lubuk Basung dan Bukittinggi dapat terbentuk dengan lebih kurang 100 KM.

Disamping itu kita yakin bahwa djalan adalah merupakan urat nadi untuk kemakmuran rakjat. Berdasarkan kepada kejakinan itu pemerintah Propin-

si Sumatera Tengah telah mulai melaksanakannya untuk perbaikan djalan.

Alhamdulillah sdr2, djalan jg membentang dari Air Bangis sampai ke Pasar Baru, mudah2an pada akhir tahun ini dapat dilalui dengan kendaraan. Dengan begitu dapat memudahkan bagi sdr2 jang tinggal dalam daerah itu, dan akan terbuka penghidupan sesuai dengan penghidupan didesa itu. Kami tahu bahwa tanah disini subur, airnja banjak, udaranya bagus.

Hanja sadja masih sangat kurang tenaga untuk mengambil segala kejayaan jang diberikan oleh Tuhan itu. Apakah daja kita untuk mengambil kejayaan itu? Tidak lain tidak bukan ialah memperbanjak tenaga untuk dapat menghasilkan sebanjak2nja.

Oleh karena itu, kita pernah menemui beberapa Wali Negeri, beberapa ninik mamak, apakah pendapat beliau2 itu, kalau kita mendatangkan tenaga2 baru dari Djawa jang merupakan potensi produksi untuk daerah ini. Kami mengetahui bahwa tanah2 itu bukanlah kepunjaan pemerintah, tetapi rakjat idsinilah jang mempunjainja. Oleh karena itu kami telah menjampaiakan hal ini kepada Ninik Mamak dengan perantaraan Bupati dan Wali Negeri, maksudnja ialah supaya sdr2 disini memberikan sebahagian dari tanahnja kepada sdr2 jang ada di Djawa, jang pada waktu ini sulit untuk memperoleh tanah.

Berdasarkan kepada perhitungan bahwa bilamana banjak tenaga produksi, sudah barang tentu akan membawa manfaat lebih banjak dari pada jang sudah2. Alhamdulillah para ninik mamak menjambut permintaan kita itu dengan segala senang hati, dan memang betul2 sepat kata bahwa mereka bersedia memberikan sebahagian dari tanahnja, jang mana tanah2 itu 100 tahun lagi mungkin belum dapat diusahakan sendiri. Tanah2 itu kita terima dengan segala senang hati, dan kami berdjambut

dji akan memberikan tanah2 itu kepada sdr2 jang datang dari Djawa. Atas kemurahan hati para ninik mamak jang telah memberikan tanah itu kami me njakan banjak2 terima kasih, membuktikan kepada kami bah wa ninik mamak dan pemimp in2 rakjat disini tidak sempit fikirannya untu kmembaliarkan isolasi dari pemerintah Hindia Belanda dahulu. Inilah jang sa ngat mengembirakan kepada ka mi. Dan kenyataan itu kita sambut dengan baik dengan me laksanakan djalan baru antara Simpang Empat dengan Lu buk Basung.

Bukan itu sadja tjita2 kita, te tapi banjak lagi jang lain ber dasarkan tiga faktor jang tadi.

Dan pengertian dari ninik ma mak disini telah memberikan djaminan kepada kami bahwa usaha pemerintah untuk kemak nuran daerah ini ada. Bukan

(sambungan hal. 3).

rentjana itu akan terbuang per tjuma. Dari itu keamanan ada lah sjarat muthlak untuk pemban gunan.

Daerah S. Tengah memang aman!

Djanggalkah, salahkah kalau didaerah jang aman ini kita membitjarakan keamanan? Sa ja rasa tidak! Karena pembi tjaran kita ini bersifat sedia pajung sebelum hudjan, sedia tongkat sebelum patah. Barang kali akan lebih salah rasanya ka lau kita mentjari pajung diwak tu hudjan, mentjari tongkat se sudah patah. Oleh karena itu didaerah Sumatera Tengah jg memang aman dan tenteram ini kewadajiban kita ialah memeli hara keamanan.

Memelihara keamanan adalah dengan menghindarkan segala sesuatu jang mungkin mendjadi sebab untuk tergangguja kea manan itu dalam masyarakat. Sebab2 terganggu keamanan itu maupun dari segi politik atau da ri segi ekonomi seharusnya kita hindarkan, kita djauhkan dari masyarakat kita sendiri.

Keruntjangan politik, dan hi dup jang terdesak mungkin se kali mengganggu keamanan dae rah kita sendiri. Segala matjam jang berudjud untuk memperta djam politik hendaklah kita dja uhkan sehingga kita berusaha mentjari titik2 pertemuan an tara kita sama kita untuk me

itu sadja, tetapi pemerintah dju ga bertjita-tjita untuk menghi dupkan segala sesuatu jang tidak setjara lama, tetapi peme rintah memberikan andil seba njak 50%, tetapi tentunja hidup mentjari sendiri. Semuanya itu dapatlah diusahakan dengan ba ik jang akan mendatangkan de vizen bagi kita, dan kalau hasil bertambah, dapatlah kita men djual kepada kaum buruh. Di samping itu kita harus pula men dirikan onderneming supaja da pat diberi bahan untuk daerah ini, dan dengan itu kita dapat menghasilkan sendiri dengan tid ak mendatangkan bahan dari luar Negeri. Sehingga segala usa ha kita dapat menentukan un tuk mempertjapat kemadjuan didaerah ini. Sebagai jang telah saja terangkan tadi, sdr2 jang baru datang itulah jang akan membantu sdr2 disini untuk memperbesar produksi didaerah

ini, untuk bersama2 memba ngun daerah hini mendjadi satu daerah jang makmur, sehingga belukar2 jang ada ditahun 1951 itu dimasa jang akan datang ti dak akan tampak lagi.

Kepada sdr2 jang baru datang.

Kepada sdr2 jang baru datang dari Djawa kami serukan, dja nganlah bimbang, djangan ragu, tawakkallah kepada Tuhan. Per tjajalah sdr2 bahwa rakjat dis ini akan membantu sdr2 dalam berusaha. Kami peringatkan ke pada sdr2 jang datang dari Dja wa, memang sdr2 mempunjai adat istiadat jang tersendiri, te tapi ada satu pepatah mengata kan „Dima pulau diindjak si nan aienjo disauak, dima ran tiang dipatah, sinan adat dipa kai, dima nagari dihuni sinan adatnja dipakai”.

Artinja, kepada sdr2 jang ba ru datang kemari, haruslah sdr

udjudkan perdamaian nasional. Disamping itu kita berusaha pu la menghindarkan titik2 pertentangan jang senantiasa tidak akan membawa kebahagiaan dan kesatuan, bahkan hanja un tuk perpetjahan dan kehantjur an.

Baiklah tenaga masyarakat ki ta alirkan kepada kesatuan dan pembangunan. Pembangunan da lam segenap lapangan, kehidup an rohani dan djasmani. Sunguh luas lapangan pembangun an itu jang mengharapkan te naga pengolah, dari pemuda, da ri pemimpin, dari wanita, pen deknja dari seluruh lapisan ma sjarakat. Kesatuan tenaga pe ngolahlah hanja satu2nja sja rat untuk meudjudkan pemban gunan itu.

Tenaga raksasa.....!!

Itulah kesatuan!!

Demikian tugas sdr2 Djuru Pe nerang menghadapi tahun baru 1954 Berat, bahkan mungkin le bih berat dari tahun2 jang si lam, djika kita melihat kerdja jang harus dikerdjakan.

Tapi tahukah sdr2 bahasa tid ak ada jang berat, djika dilak ukan dengan semangat „**Api Nan Tak Kundjung Padam**”. Simbol Kempen jang sederhana itu memberi dorongan kepada se genap Djuru Penerang agar tid ak mengenal pajah, tidak me

ngenal lelah dalam menghadapi tugas jang berat, dan melaksa nakan kerdja walaupun bagaim ana banjaknja.

Ingatlah kembali Tri Prase ntya Penerangan :

1. Djuru Penerang adalah pen dukung tjita2 negara.
2. Djuru Penerang adalah peng gerak rakjat melaksanakan tj ita2 negara.
3. Djuru Penerang adalah pem bimbing public opinion.

Disamping itu ingatlah lagi Code D'honneur (Sila kehormat an).

Inilah pegangan sdr. sebagai seorag Djuru Penerang dalam mendjalankan tugas dan kewa djiban. Berpegang dengan Tri Prasetya dan Code D'honneur, saja pertjaja bahwa sdr2 akan lebih bersemangat, lebih berha ti2 sehingga makin hari, makin mendekatkan kita kepada tjita2 jang luhur dan murni.

Saja berdoa kehadiran Ilahi, mudah2an sdr2 warga-penerang se Sumatera Tengah dilimpahi rahmat ketabahan hati, kedju djuran sutji, untuk negara jang kita tjintai. Mudah2an sdr2 se lamat dan bahagia.

Dengan ini saja utjapkan Se lamat Tahun Baru dan Selamat Bekerdja !!

M. Mochadi.

menghormati tjara2 hidup, dan adat istiadat jang telah ada disini, harus pandai menjesuaikan diri dengan tjara2 kehidupan jg telah ada disini. Djangan sekali-kali sdr2 jang baru datang membuat sesuatu jang bertentangan dengan adat istiadat jg telah ada disini.

Untuk pertama kalinya, oleh karena sdr2 belum faham akan adat disini maka kepada sdr2 akan diberikan perhatian dan bimbingan. Untuk dapat mengetahui dengan tjepat adat istiadat itu kami andjurkan, bergaul lah se-erat2nja dengan rakjat disini, agar supaya sdr2 jang baru datang lekas mengetahui tjara hidup disini. Inilah sjarat mutlak untuk menghindarkan salah faham. Disamping itu oleh karena sdr2 sedang menghadapi hidup baru, tentu banyak jang serba sulit, banjak rintangan hi dup jang akan dihadapi. Kesukaran2 itu hendaklah supaya mendjadi tjemeti bagi sdr2 untuk berusaha se-keras2nja. Djangan patah ditengah djalan. Saja ka takan kepada sdr2, tidak perlu ragu2, oleh karena sdr2 jang sudah ada disini akan membantu sdr2 jang baru datang itu. Ter serah kepada sdr2 jang baru da tang untuk bekerdja se-baik2nja, se-keras2nja untuk sedapat mungkin membuktikan bahwa kedatangan sdr2 kemari tidak sia2. Banjak harapan kami kepada sdr2. Djadi kedatangan sdr2 kemari bukan untuk ber-olok2, tetapi untuk bekerdja keras, membanting tulang, memadjukan daerah ini. Ada pepatah Djawa mengatakan jang ar tinja „Tiap2 kesedjahteraan ditjapai dengan pengorbanan”. Sdr2 akan mendjadi sedjahtera kalau sdr2 bekerdja keras. Tuhan tidak akan memberi rezeki begitu sadja. Semua kemakmuran tidak akan ditjapai kalau saudara2 tidak memberikan pengorbanan. Oleh karena itu saja mempunjai pengharapan jang besar bahwa sdr2 jang datang kemari untuk kali jang pertama, bahwa sdr2 datang kemari adalah untuk memadjukan daerah ini dengan se-baik2nja. Mudah2an sdr2 akan dapat memenuhi harapan kepada kami, dan mudah2an dalam waktu jang singkat daerah ini akan tampak kemadjuannya.

Seperti kami katakan djuga kepada sdr2 di Kinari, bahwa dalam bulan April saja akan datang kemari, untuk melihat buah dan usaha sdr jang baru datang. Apakah kerdja sdr dalam

waktu jang demikian, telah dapatkah menunjukkan kemampuan untuk memadjukan daerah ini. Djadi sdr2 jang datang dari Djawa, dalam tempo 5 bulan ini sdr sudah dapat menundjukan buah usaha sdr sebagai beban. Lima bulan tjukup untuk membuktikan dan kami minta „djangan bapak akan merasa ke tjewa”. Kalau sdr2, sungguh2 berusaha kami yakin bahwa saudara akan memperoleh hasil jang baik. Disamping itu perlu saudara2 memelihara budi pekerti serta iman kepada Tuhan. Karena pertjaja kepada Jang Maha Kuasa adalah menimbulkan kepertjajaan kepada diri sendiri. Oleh karena itu saudara2 jang ada disini dapat hendaknja memberikan bimbingan dalam soal agama itu untuk menebalkan keimanan dalam hati sendiri.

Selain dari itu kami akan selalu mengikuti pekerdjaan saudara2 sehari-hari, mudah2an Tuhan akan meredhai pekerdjaan itu dan memberikan nikmat kepada kamu sekalian, laki isteri. Dari kampung kekampung saja tih menjatakan bahwa sdr. baru tih datang sbg penduduk disini. Kami menjatakan banjak terima kasih atas sikap jang demikian itu, jang membeber harapan kepada djiwa penduduk disini. Saudara2 harus dipimpin harus dibantu, kami akan melihat apakah jang saudara berikan kepada saudara jang baru datang itu. Mudah2an rakjat jang ada disini dengan rakjat jang baru datang itu akan sama2 diberi petunjuk dan hidajat oleh jang Maha Kuasa untuk membina daerah ini mendjadi daerah jang makmur jang penuh dengan kebahagiaan, kesedjahteraan untuk seluruh rakjat.

Saudara2, kami tidak dapat tiap2 bulan datang kemari, tetapi kami akan mendapat laporan dari djawatan jang membimbing saudara, jaitu Djawatan Transmigrasi. Mudah2an laporan jang akan saja terima itu senantiasa mengandung isi jang memberi harapan jang banjak.

Mudah2an apabila kami datang kemari, sdr2 sudah mempunjai pertumbuhan kearah jg baik, kearah tjita-tjita membuat tjorak jang makmur dan bahagia. Pemerintah senantiasa memberikan perhatian jang sangat banjak dan kami bukan bermaksud membuat djalan sadja, tetapi masih banjak

lagi jang dalam rentjana jang sesuai dengan isi hati rakjat. Dengan tidak kata2 kami tahu bahwa rakjat ingin mendapat pendidikan jang baik, supaya kelak mendjadi orang jang utama, orang jang benar2 mendjadi tulang punggung negara. Tetapi segala sesuatu jang mendjadi keinginan, baik keinginan pemerintah atau keinginan rakjat hanja dapat kita laksanakan dengan berangsur-angsur. Dan djuga kepada ninik mamak kami minta perhatian bahwa tiap2 usaha dari pemerintah hanja dapat dilaksanakan dengan mempersatukan kekuatan pemerintah dengan rakjat, karena tidak sesuatuupun jang dapat diselenggarakan oleh pemerintah semata-mata, tetapi harus diselenggarakan oleh kita bersama. Pemerintah dengan rakjat jang di pimpin oleh ninik mamak, akan dapatlah kiranja saling bantu membantu untuk membina kebahagiaan. Mudah2an baik pemerintah maupun rakjatnja akan menginsjafi se-dalam2nja akan hal itu.

Kepada sdr2 jang baru datang dibawah ini saja simpulkan pesan saja.

1. Bekerdja keras.
2. Memelihara keimanan.
3. Mematuhi adat istiadat rakjat disini.

Seruan kepada ninik mamak, berilah bantuan sepenuhnya kepada pemerintah untuk melaksanakan usaha kita. Kami pertjaja bahwa Tuhan akan memberi kekuatan bekerdja bersama dalam waktu jang singkat, sehingga pertumbuhan di Pasaman ini njata dimata. Bilamana bapak Hatta datang nanti dapatlah kami mengatakan „Inilah bukti kerdjasama antara pemerintah dengan rakjat, serta bantuan rakjat disini kepada rakjat jang baru datang dari Djawa membina dan memadjukan kesedjahteraan rakjat di daerah ini”.

Sdr2. Sebentar lagi kami akan melihat daerah disini dan akan pulang dengan membawa kesan2 dari daerah ini jang dapat dipergunakan sebagai bahan untuk menjusun rentjana selandjutnja. Mudah2an kita se kalian akan dilindungi oleh jg Maha Kuasa, dan mudah2an apa jang kita tjita2kan dapat di laksanakan dengan berangsur-angsur. Sekian sadja dan saja achiri dengan salam :

Assalamu'alaikum w.w.

Sum. Tengah.

Konperensi para Ninik-mamak, alim-ulama dan tjerdik pandai se-Sumatera Tengah.

Pada tanggal 16 sampai dgn. 18 Desember 1953, di ibu tempat Prop. Sumatera Tengah sudah dilansungkan Koperensi para Ninik-mamak, Alim-ulama dan Tjerdik-pandai se Sumatera Tengah.

Sedianja Konperensi tersebut akan dilansungkan pada bulan Nopember jang baru lalu. Tapi berhubung karena satu dan lain hal, barulah pada pertengahan bulan Desember ini dapat di lansungkan.

Sidang taaruf (resepsi) pembukaan Konperensi ini dilansungkan pada tanggal 16 Desember 1953, mulai pukul 19,45 di gedung Nasional Bukittinggi, mendapat perhatian dan kunjungan jang ramai.

Dalam uraian pendjelasannya mengenai diadakannya Konperensi itu, sdr. Dt. Samik antara lain menjelaskan maksud dan tujuan diadakan konperensi. Berdasarkan kepada ajaran2 agama Islam dan sedjarah, dibentangkannya beberapa faktor jang menurut pendapatnja sangat merugikan perdjoangan rakjat, terutama bila ditinjau dari segi politik, ekonomi dan sosial. Pembijtaraan atau pidato pembukaan itu dititik beratkan nja untuk mentjapai keamanan lahir dan bathin.

Ditegaskannya, bahwa untuk mengupas dan merentjanakan tertjapainya keamanan lahir dan bathin itulah Konperensi tersebut diadakan.

Uraian itu didahuluinja dgn. menerangkan betapa besar dan banjaknja reaksi2 jang dihadapi dan diterima untuk berlanjungnja Konperensi ini.

Berdasarkan kepada keterangan dan pendjelasan2 jang diberikan oleh sdr. Dt. Samik itu, ternjatalah, bahwa Konperensi para Ninik-mamak (Kaum Adat), Alim-ulama dan para Tjerdik-Pandai ini adalah untuk merumuskan suatu masalah penting guna menjempurnakan tertjaminnja keamanan dalam ber-

bagai lapangan dalam kalangan masyarakat di Sumatera Tengah ini. Dengan demikian, maka org tidak usah meraba lebih djauh untuk mengetahui hakekat Konperensi tersebut.

Dan untuk mengetahui lebih dalam sekitar pokok soal jang akan dibitjarkan dalam Konperensi itu, orang tentu akan dapat mempersangkut-pautkannya dengan program Pemerintah se karang.

Sebagai diketahui, pasal utama dari program kabinet Ali-Wongso jang sekarang ini adalah untuk mengembalikan keamanan dalam segala lapangan penghidupan dan kesedjahteraan rakjat. Terganggunja keamanan itu diberbagai tempat di negara kita sekarang ini, merupakan salah satu pendorong oleh sebagian pemimpin2 adat untuk mentjari djalan dan kata sepakat guna lebih menjempurnakan suasana aman dan damai jang semendjak sekian lama masih tetap dapat dipelihara di daerah Sumatera Tengah ini khususnya.

Djadi dalam hal ini orang tidak boleh diartikan, bahwa didjadikannya menjadi atjara Konperensi soal keamanan itu, bukanlah berarti, bahwa keamanan di Sumatera Tengah sudah mulai gojang dan gontjang

Bagi kita jang sehari-hari mempertjermi keadaan dan situasi daerah Sumatera Tengah ini tentu terasa, bahwa keamanan jang kita rasakan sekarang masih djauh dari sempurna, bila dibandingkan dengan kebutuhan2 kita kepadanya.

Ditindjau sepintas lalu, mungkin orang akan mengatakan, bahwa keamanan di daerah Sum. Tengah ini sudah utuh dan karena itu tidak usah kita ganggugat lagi, takut kalau hal ini nanti akan „membangunkan ular tengah tidur“.

Disamping me-akui kebenaran pendapat itu, kita tentu tidak dapat mendustakan, bahwa dalam beberapa soal keadaan di Sumatera Tengah ini masih merupakan air jang mengalir di muara sungai. Dipermukaan sungainya dia tegang tak mengha-

njutkan, tapi dibalik ketenangan itu bergelora sesuatu jang tidak dapat dilihat dan dirasakan oleh setiap orang. Bila ini dibiarkan begitu sadja lebih lama, banjak kemungkinan2 jang akan ditimbulkannya.

Dari itu, maka atjara mengenai keamanan itu tidak hanya dapat dilihat pada lahirnja sadja, tapi isi atau batinnja djuga harus mendapat perhatian.

Karenanja, maka patokan2 untuk membijtarkan dan merumuskan pengembalian keamanan lahir dan batin jang menjadi salah satu konsepsi para Ninik-mamak, Alim-ulama dan Tjerdik-pandai itu, haruslah menlapat sambutan dan penghargaan dari seluruh masyarakat.

Dan memang sudah pada tempatnja benar bila para Kaum Adat dan Alim-ulama serta Tjerdik-pandai jang bertindak untuk mengambil inisiatif untuk merundingkan dan merumuskannya. Hal ini didasarkan kepada besarnya peranan jang pernah dipegang dan diduduki oleh ketiga golongan itu ditengah-tengah masyarakat Sum. Tengah dimasa jang lampau. Eratnja hubungan Ninik-mamak dengan anak-kemenakannya dalam berbagai suasana, besarnya pengaruh alim-ulama di tengah2 pergaulan dan hubungan antara rakjat, masih besarnya kepertjajaan jang ditumpahkan oleh rakjat kepada pemimpin2nja, merupakan faktor2, bahwa peranan mereka masih tetap kokoh dalam kehidupan sehari-hari dalam pergaulan.

Banjak jang diharapkan dari Konperensi itu untuk kesedjahteraan dan kemakmuran rakjat di daerah ini. „Adat lama pusa-usang“ jang diperturunturunkan dan kebudayaan Minangkabau jang didjundjung tinggi semendjak sekian lama, pada saat ini tengah menghadapi phasenja jang baru. Keduanya harus banjak memberikan membukakan kesempatan utk memperkembangnja norm2 baru. Kalau hanya berpegang kepada letterlijk ajaran adat lama itu sadja, mungkin akan

timbul pula suatu ketegangan jang tidak pernah diduga sedari semula. Dan untuk menjesuaikannya dengan pengaruh2 jg baru masuk itu, kaum adat, alim-ulama dan tjerdik-pandai harus pula seiija-sekata.

Adanja Konperensi kaum Adat, Alim-Ulama dan Tjerdik-pandai se Sumatera Tengah di Bukittinggi itu kita harapkan supaja membukakan banjak kemungkinan2 baru bagi kemadjuan daerah ini dalam semua lapangan.



Dua detik peristiwa jang tak mudah dilupakan.

Bulan Desember banjak membawa peristiwa penting. Disamping adanja tanggal 10 Desember sebagai Pernjataan Hak2 Manusia Internasional dan tanggal 22 Desember sebagai „Hari Ibu” masih ada dua peristiwa lagi jg tak dapat dilalui begitu sadja : tanggal 19 Desember, Djokjakarta diduduki Belanda dalam Agresi ke-II; dan tanggal 27 Desember, Hari pemulihan kembali Kedaulatan Negara ketangan Bangsa Indonesia.

Kedua detik peristiwa itu masih segar dalam kenangan kita, karena baru sadja beberapa tahun lampau; yakni pada tahun 1948 dan tahun 1949. Kita mengetahui bagaimana sukarnja djalan perundingan antara Indonesia dan Belanda pada tahun 1948. Achirnja dapat djuga dibuat perdjandjian Renville, te tapi tak lama kemudian Belanda merobek-robek pula perdjandjian itu sebagaimana djuga telah terdjadi dengan perdjandjian Lingardjati. Baik dari pihak Indonesia maupun dari pihak Belanda, terus-menerus dengan perantaraan K.T.N. saling menjampaikan nota untuk mentjari kemungkinan perundingan kembali. Tetapi Belanda tetap ingin berkuasa sendiri ditanah air kita, dan achirnja dengan tibatiba2, dimana para politikus masih sedang mentjari kemungkinan untuk berunding dengan djalan damai, Dr. Beel pada pukul 11.30 malam menjatakan tidak terikat lagi dengan perdjandjian

an Renville. Dan pada hari itu Agresi Belanda jang ke-II dimulai.

Mulai hari itu terus-menerus Belanda memperlihatkan kekedjamannya. Pukul 6 pagi tiba2 kelihatan pesawat udara Belanda diatas lapangan terbang Maguwo dan membomb lapangan terbang itu. Penduduk Djokja dikedjutkan dengan tentera pajuang Belanda jang diturunkan atas kota Djokja. Dan sebentar lagi kota Djokjakarta diduduki Belanda.

Djuga di-lain2 pulau agresi Belanda ini berdjalan tjepat. Pukul 5 pagi Belanda menjerbu di sungai Tapakih dan sebentar lagi, Pekandangan diduduki. Hari itu djuga Bukittinggi mulai dibomb dan berturut-turut tiga hari lamanja mendjadi sasaran Belanda sehingga achirnja pada tanggal 22 Desember pagi2 telah diduduki musuh.

Presiden dan Wakil Presiden memindahkan kekuasaannya dengan instruksi kepada Mr. Sjaf-ruddin Prawiranegara jang takkala itu sebagai Menteri Kemakmuran dan berada di-Sumatera. Diperintahkan, supaja dia menjusun pemerintah darurat Republik Indonesia. Dan kalau ini tidak memungkinkan, maka supaja Menteri Keuangan Mr. A. A. Maramis jang berada diluar negeri menggantikan Mr. Sjaf-ruddin.

Banjak kota2 diduduki Belanda. Lahirnja penduduk seolah-olah tidak melawan, melihat kekuatan sendjata Belanda djauh lebih besar. Tetapi batin penduduk tak dapat dikuasai oleh Belanda. Tidak setjara terang-terangan, tentu dengan segala daja-upaja dapat pula memperketjil usaha Belanda untuk terus menduduki semua daerah. Dan mulailah perang gerilja, perang pamplet dan usaha2 pemu da Indonesia dalam menentang Belanda.

Para Pemimpin2 kita di-Djokja, diantaranya Presiden, Wakil Presiden, Sjahrir, Mr. M. Rumi, Mr. Ali Sastroamidjojo, Mr. Asaat dan lain2, ditawan Belanda untuk kemudian diasingkan mula2 ke Prapat dan achirnja ke Bogor.

Kota Djokja pada malam hari atjapkali mendapat serangan dari T.N.I. jang pada siangnja berada dalam hutan2 atau

menjamar sebagai djongos, pelajan dan pedagang dikota-kota. Sedangkan di-Sumatera Tengah terangan2 penduduk tidak mengingini adanja Belanda. Bakar membakar, dan bunuh-membunuh terang-terangan dilakukan oleh Belanda, sehingga banjak rakjat mendjadi korban.

Luar negeri tidak pula ketinggalan turut membantu. Palar di Dewan Keamanan terus-menerus mendesak Dewan Keamanan agar peristiwa Indonesia mendjadi atjara sidang sehingga ke mudian pada tanggal 22 Desember ber Dewan Keamanan bersidang. Banjak negara2 jang memprotes tindakan Belanda. Banjak negara2 jang menutup Pelabuhannja untuk kapal2 Belanda. Negara2 Bagian jang dibentuk Belanda tidak menjeturjdji tindakan Belanda, sehingga kabinetnja meletakkan djabatan.

Belanda terus melakukan daja-upaja untuk menguatkan kakinja kembali ditanah air kita, namun kedudukan Negara Rep. Indonesia makin kokoh, baik di dalam maupun diluar negeri.

Ketika Presilen Sukarno, H.A. Salim dan St. Sjahrir dipindahkan ke-Prapat pada tanggal 21 Desember, pada hari itu djuga Djed. Spoor memerintahkan kepada tentera Keradjaan Belanda untuk menghentikan permusuhan dan tembak-menembak di Djawa, menurut Djend. Spoor, kewadajiban tentera hanja terbatas sampai „pembersihan” sadja.

Sementara itu wakil2 Republik diluar negeri telah berkumpul di New Delhi untuk merundingkan siasat bersama. Dan atas usul P.M. Birma dan P.M. India, Pandit Nehru, maka pada tanggal 20 Djanuari diadakan Konperensi Asia jang dihadiri semua negara2 Asia untuk membitjarkan soal Indonesia.

Dan pada tanggal 28 Djanuari Dewan Keamanan menerima baik usul negara2, jang antara lain mengandjurkan dihentikan permusuhan, pemulihan pemerintah Pusat Republik Indonesia di-Jogjakarta dan diadakan perundingan lagi dengan pihak Belanda. Resolusi ini ditambah pula, bahwa penjerahan kedaulatan kepada Negara Indonesia jg Merdeka dan Berdaulat harus dilakukan sebelum tanggal 1 Dju-li 1950.

Sementara itu serangan2 gerilja di-Sumatera dan di-Djawa makin lama makin hebat. Mendjadi tertatatan sedih dalam sedjarah bahwa pada tanggal 24 Februari 1949, Menteri Pembangunan dan Pemuda, Supeno jg ikut bergerilja mati ditembak Belanda tertangkap di-Sawah-an, Ngandjuk. Dan pada tanggal 1 Maret pagi2 pukul 6, T.N.I. menjerbu Djokjakarta dari segala pendjuru dengan kekuatan kira2 dua ribu orang. Jogjakarta diduduki tentera kita selama 6 djam disertai pertempuran sampai djam 5 sore dan kemudian mengundurkan diri kembali ke-hutan2.

Sementara pemuda2 kita terus bergerilja, para politikusan tanah air kita terus mengadakan pembijtaraan2 baik melalui KT N, maupun langsung antara Indonesia dan Belanda. Achirja pada tanggal 7 Mei di-Djakarta tertjapai persetudjuan antara Republik Indonesia dengan Belanda jang kemudian terkenal dgn nama persetudjuan „Rum-Royen”.

Baik Belanda maupun Indonesia bersiap-siap untuk memulihkan Djokja ketangan Republik Indonesia. Banjak pers Belanda memuat, bahwa dalam pemindahan Djokja ketangan bangsa Indonesia pasti akan tertjadi kekatjauan.

Tiba2 Belanda mengeluarkan pengumuman, bahwa pada tanggal 25 Mei Djenderal Spoor meninggal dunia dengan tjara jang sekonjong-konjong. Sedangkan dalam pada itu Sri Sultan Jogja, sebagai Menteri Negara Republik Indonesia jang merangkap Koordinator Keamanan dalam negeri mengumumkan, bahwa sesuloh tentera Belanda mengundurkan diri, setiap orang, djuga mereka jang telah bekerdja pada pemerintah „Federaal” sementara, dengan tidak membeda2kan bangsa atau agama didjamin keamanan diri dan keselamatan badan serta bendanja.

Pada tanggal 22 Djuni UNCI mengeluarkan komunike, bahwa antara Republik dan Belanda telah didapat „meeting of minds” mengenai tudjuan dan tjara Konperensi Medja Bundar, yakni jang bertudjuan, menjelesakan perselisihan Indonesia-Belanda dengan mentjapai persetudjuan penjerahan kedaulatan

jang njata, penuh dan tiada bersjarat kepada Negara Indonesia Serikat. Dan pada tanggal 25 Djuni mulailah tentera Belanda ditarik dari Wonosari, Selatan Djokja. Peristiwa ini disaksikan oleh Sri Sultan Jogja, Kolonel Van Langen, komandan tentera Belanda di Jogja, penindjau meliter dari UNCI dan wartaman2 dalam dan luar negeri. Dugaan orang semula, bahwa akan tertjadi kekatjauan tidaklah benar. Malah, diwaktu pemulihan sampai waktu sesudah pemulihan keamanan pulih kembali.

Dan tibalah sa'at jang dinanti-nanti rakjat Djokja yakni kedatangan presiden Sukarno, wakil presiden Moh. Hatta dan lain2nja dari Bangka ke Jogjakarta. Dilapangan terbang Magu disambut oleh para pembesar rakjat dan anggota2 UNCI. Rakjat bergembira bertemu kembali dengan pemimpin2nja.

Setelah Pemerintah Darurat Mr. Sjafrudin menjerahkan kembali mandatnja kepada wakil presiden Moh. Hatta, maka kabinet Republik Indonesia menerima persetudjuan „Rum-Rojen” untuk kemudian disusun dengan konperensi2 Inter Indonesia. Selama konperensi antara lain telah didapat persetudjuan, bahwa Negara Indonesia Serikat akan diberi nama: Republik Indonesia Serikat dengan Bendera Merah Putih lagu kebangsaan „Indonesia Raja” bahasa Nasional, Bahasa Indonesia serta 17 Agustus sebagai hari Nasional.

Pada tanggal 23 Agustus dimulai konperensi Medja Bundar diruangan Ridderzaal di-Den Haag.

Dgn pada tanggal 2 Nopember Konperensi Medja Bundar selesai dengan hasil persetudjuan kedua belah pihak. Dunia Internasional gembira dengan tertjapainja persetudjuan tersebut. Ketjuali Irian, seluruh Indonesia akan diserahkan kepada RIS.

Bertempat dikepatihan Jogja dilansungkan pemilihan Presiden RIS jang pertama oleh wakil2 Negara Bagian dan dengan suara bulat Presiden Sukarno dipilih mendjadi Presiden pertama RIS. pada tanggal 16 Desember, keesokan harinja diadakan penobatan Presiden di-bangsang Sitinggil, Djokja.

Djalan jang harus ditempuh bangsa Indonesia sungguh sukar. Kita harus djalan di-tengah2 onak duri, mendaki dan menurun, tetapi dengan hati tabah achirnja menudju djuga kepantai tjita-tjita.

Dan pada tanggal 27 Desember 1949 upatjara penjerahan kedaulatan dan keradjaan Belanda pada RIS di-Amsterdam. pada RIS di Jogjakarta, sedangkan pada waktu jang sama di Istana Gambir diadakan upatjara penjerahan pemerintahan „Hindia Belanda” pada RIS.

Kedua peristiwa diatas ini baru sadja beberapa tahun lampau, sehingga bagi kita jang merupakan pendorong untuk terus bersatu dalam memadjukan negara merdeka kita. Masih terasa oleh kita akan kepedihan derita-sengsara didalam mentjapai kemerdekaan jang penuh. Kemerdekaan tanah air benar2 telah dibayar se-mahal2nja oleh bangsa Indonesia.

Karena itu adalah djuga mendjadi usaha kita untuk terus mempertahankan kemerdekaan dengan memelihara persatuan bangsa dan keamanan negara, agar lekas kita mentjapai negara merdeka jang makmur dan sedjahtera



KONPERENSI BERMUDA

Selama pekan pertama dalam bulan Desember tahun ini, banjak dibitjarakan soal2 jang menjangkut dengan Konperensi Bermuda. Perkembangan2 dan djalan perundingan2 selama konperensi itu diikuti dengan saksama oleh orang2 dari seluruh pendjuru dunia, seakan-akan Konperensi tersebutlah jang akan menentukan situasi dan nasib umat manusia dimasa depan

Kita di Indonesia inipun pernah „dikedjutkan” oleh Konperensi tersebut, terutama karena adanya desas-desus jang disiarkan oleh berbagai pers, jang mengatakan, bahwa soal Indonesia djuga akan dibitjarakan dalam Konperensi itu. Dan kalau memang benar soal negara kita akan dibitjarakan di sana,

TINDJAUAN MINGGUAN.

maka akan timbullah suatu kekuatiran besar, karena soal kita dibitjarakan oleh orang lain dengan tidak membawa kita ikut serta. Tapi ternyata, bahwa soal negara kita tidak didjadikan pokok atjara selama Konperensi itu.

Dimanakah Bermuda?

Sebelum kitamenindjau apa jang dibitjarakan dalam dan selama Konperensi itu, agaknja ada pula paedahnja bila kita mengetahui dimana Bermuda dan kenapa tempat itu dipilih. Hal ini disebabkan, karena dimasa depan nama Bermuda itu nanti akan ikut menghiasi sedjarah dunia, sebagai djuga dengan Yalta, Postdam dan sebagainya itu.

Bermuda adalah sebuah kepulauan jang mendjadi Crown Colony Inggeris ditengah-tengah samudera Atlantik. Kepulauan Bermuda ini terdiri dari sebanjak 3660 buah pulau. Jang terbesar diantaranya, ialah Mainland jang luasnja hanja 39 km². Dapatlah dibayangkan berapa besarnya pulau2 jang lain2 itu. Letak kepulauan ini dari daratan Amerika Utara adalah sedjauh 930 k.m.

Ibu kota kepulauan Bermuda ini bernama Hamilton dan disanalah terletak „Mid Ocean Club”, dimana konperensi Bermuda dilansungkan.

Udara Bermuda jang begitu njaman dan alamnja jang tjantik, menarik berpuluh ribu orang pelantjong setiap tahun untuk mengundjungi kepulauan itu.

Karena letaknja jang strategis, maka pada masa perang dunia II jang lalu, beberapa buah diantaranya pulau2 kepulauan Bermuda itu dipindjam oleh pemerintah Amerika Serikat kepada pemerintah keradjaan Inggeris untuk didjadikan mendjadi salah satu pangkalan perangnya. Karena itu, maka disana terdapat sebuah landasan kapal terbang terbaik jang sangat baik.

Djadi, dipilihnja Bermuda sebagai tempat Konperensi Tiga Besar itu, antara lain adalah untuk mendjaga kepentingan dan kedudukan mereka jang berunding itu.

Apakah Konperensi Bermuda jang „Sangat berpengaruh” itu?

Sebagai kita ketahui, semendjak pertengahan tahun 1953 ini, oleh tiga nagara besar didunia ini (Amerika Serikat, Inggeris dan Perantjis) direntjanakan untuk akan melansungkan suatu pertemuan dan permusjawaratan di pulau Bermuda. Pertemuan itu dimaksudkan untuk akan merundingkan masalah2 jang bertalian dengan kepentingan ketiga nagara besar itu, baik kepentingan mereka di Eropah, maupun kepentingan2 mereka didaerah djadjahan mereka masing2 atau di-daerah2 jang dibawah pengaruh mereka sendiri.

Tapi sampai sekian lama pertemuan tersebut tidak pernah dilansungkan sebagaimana mes tinja, dan djangka waktu harus ditunda sampai dua kali. Achirnja baru pada permulaan bulan Desember 1953 ini Konperensi itu dapat dilansungkan.

Konperensi Bermuda berlansung mulai tanggal 4 sampai dengan tanggal 7 Desember 1953, bertempat di Mid Ocean Club dipulau Mainland. Anggota2 Konperensi itu terdiri dari delegasi2 pemerintah Amerika Serikat, Inggeris dan Perantjis, jang masing2 diketuai oleh perdana Menterinja. Delegasi Amerika Serikat diketuai oleh presiden Dwight D. Eisenhower, delegasi Inggeris oleh P.M. W. Churchill dan delegasi Perantjis oleh P.M. J. Laniel.

Ketiga Menteri Luar Negeri dari ketuga nagara itu djuga ikut sebagai anggota delegasi masing2. Melihat ini sadja, orang sudah dapat membayangkan betapa penting Konperensi tersebut bagi jang bersangkutan. Dan hal ini menjebabkan nagara2 lain mendjadi „tertarik” untuk dengan saksama mengikuti pokok2 atjara jang diperbintjangkan didalamnya. Hal ini disebabkan karena ketiga buah nagara jang berkonperensi itu dewasa ini memegang peranan penting dalam menentukan suasana didunia.

Sekarang baiklah kita ikuti perkembangan2 jang berlansung selama Konperensi itu berdjalan.

Rombongan delegasi Inggeris jang dikepalai oleh P.M.

Churchill sampai di Bermuda pada tanggal 2 Desember 1953. Rombongan delegasi Perantjis jang dikepalai oleh P.M. Landiel sampai pada tanggal 3 Desember. Dan rombongan delegasi Amerika Serikat tiba di Bermuda pada tanggal 4 Desember 1953, jaitu 3 ¼ djam sebelum Konperensi itu dimulai.

Selama tiga hari berturut2, delegasi ketiga nagara itu telah merundingkan beberapa masalah jang harus mereka hadapi atau putusan bersama.

Apa jang sudah dirundingkan dan diputuskan selama Konperensi tersebut, baiklah kalau kita ikuti sadja bunji Komunike jang dikeluarkan oleh ketua ketiga delegasi itu pada tanggal 8 Desember 1953.

Komunike itu dikeluarkan di Tuckers Town, Bermuda, jaitu sebagai pernyataan bersama mengenai Konperensi Bermuda itu.

Menurut berita jang disiarkan oleh P.I. Aneta, Komunike itu menjatakan, bahwa presiden Amerika Serikat, P.M. Keradjaan Inggeris dan P.M. Republik Perantjis, semua disertai oleh Menteri Luar Negeri masing2, mulai dari tanggal 4 sampai dengan 7 Desember 1953 mengadakan pertemuan di Bermuda, dalam perundingan mana mereka telah memperbitjangkan perhubungan politik antara mereka dengan bahagian2 dunia lainnja.

Sesuai dengan analisa2 atas masalah2 jang dihadapi mereka maka mereka telah mentjapai kata sepakat mengenai pelbagai tindakan jang penting sekali artinja bagi penyelesaian masalah2 tersebut. Dengan penuh keper-tjajaan, bahwa daja tenaga jang mereka persatukan merupakan djaminan jang terbaik bagi perdamaian dan keamanan dunia, maka mereka mengambil putusan2 untuk melandjutkan daja usaha untuk memperbaiki perdamaian dan keamanan ini.

Konperensi jang berlansung selama empat hari dan jang ditutup pada hari Selasa pagi pk1. 1. 15 waktu setempat itu, mengambil kata sepakat, bahwa „bahaja agresi kini nampaknja agak berkurang sebagai akibat dari pada bertambahnja daja tenaga dunia merdeka”.

KEWADJIBAN BELADJAR.

Undang2 Kewadajiban Beladjar jang dapat dipandang sebagai suatu tjemeti untuk mentja pai tingkat ketjerdasan jang le bih tinggi dari sekarang, dinegara kita kita ini masih belum didakan oleh Pemerintah kita. Hal ini disebabkan karena beberapa sekuran technis jang harus dihadapi dan diatasi lebih dahulu, sebelum rentjana Undang2 itu diadjukan.

Perkembangan2 dilapangan pendidikan dan pengadjaran jg

terdjadi dimana-mana diseluruh Indonesia dalam waktu belakangan ini, menjebabkan Pemerintah (dalam hal ini Kementerian P.P. & K.) kekurangan tangan, bahkan hampir „kehabisan” tenaga untuk menampungnja.

Djadi, kekurangan tenaga penampung inilah jang mendjadi penghalang utama masih belum dapat dilaksanakannja Undang2 Kewadajiban Beladjar itu, disamping kekurangan alat2 lainnja.

Dahulu dari ini sudah kita bawakan dihalaman madjalah kita ini rentjana2 Pemerintah untuk dalam masa 10 tahun dapat merampungkan terlaksananya suatu Undang2 Kewadajiban beladjar diseluruh tanah air kita ini. Dalam uraian mengenai rentjana Pemerintah itu dinjatakan dengan lengkap betapa tjaranja Pemerintah kita „memprodusir” sebanjak-banjaknja tenaga pengadjar2 jang dibutuh-

Dalam hal ini mereka menjatakan pula, tidak ada alasan untuk merasa chuati, bahwa daja tenaga Barat akan tersangkut pada perbuatan kekerasan se-wenang2 jang manapun djuja.

„Sebaliknja, alat2 pokok dari organisasi PBB jang sama2 kita abdi, ialah, bahwa djaminan terhadap agresi harus universal”, katanja pula.

Ketiga negara besar itu mempunjai kepertjajaan akan (rantjangan) tentera Eropah sebagai penyelesaian terbaik untuk memperkuat pertahanan Eropah dengan djalan mempersendjatai kembali Djerman

Untuk melanjutkan perkembangan2 dalam persatuan Eropah, termasuk Djerman, mereka berpendapat, bahwa tjara jang baik menurut pandangan mereka untuk memperoleh kemakmuran besar, ialah keamanan dan stabilitet antara bangsa2 jang tersangkut. Dalam hal ini mereka menjatakan; „Kami ulangi, bahwa perdjandjian masyarakat pertahanan Eropah ditudjukan untuk mendjamin kapasitas pertahanan dari masyarakat Atlantik, jang merupakan bagian integral dalam rangka tersebut. Hal demikian akan merupakan djaminan bagi mereka untuk kerdja sama jang erat dan kekal antara pasukan2 bersendjata keradjaan Inggris dan Amerika Serikat disatu pihak dan masyarakat pertahanan didarat Eropah. Kita tidak dapat meneruskan dan mempertanggung djawabkan perpe-tjahan Eropah sekarang ini”.

Mengenai masalah Eropah Timur mereka terangkan, bahwa negara2 Barat berharap bahwa disuatu saat akan didapat kesempatan kepada negara2 Eropah Timur sebagai bangsa2 merdeka memainkan peranan dalam satu „Eropah Bebas”.

Ketiga negara besar itu tidak akan membiarkan begitu sadja setiap kesempatan untuk membantu mengurangi ketegangan jang mengantjam dunia dan untuk mendjamin semua negara, bahwa tidak ada alasan bagi mereka untuk chuati, jang tenaga Barat akan digunakan untuk kekerasan lainnja. Mereka berkejakinan, bahwa apabila mereka kuat, bersatu dan tetap teguh, maka adalah mungkin untuk berangsur-angsur mentjari suatu penyelesaian bagi masalah2 jang tersukar jang sudah lama tidak dapat diselesaikan. „Dalam semangat inilah kami mempeladjar nota paling belakng dari pemerintah Rusia. Kami menjtudjui djawaban kami atas nota Rusia itu, hal mana harus disusul dengan pertemuan dalam waktu singkat antara para menteri luar negeri Empat Besar”.

Achirnja pula dalam hal ini mereka sangat mengharapkan, bahwa Konperensi dimaksudkan itu akan mendapat kemandjuan2 untuk mempersatukan kembali suatu Djerman Merdeka dan untuk mengadakan suatu perdjandjian perdamaian dgn Austria dan selandjutnja untuk menyelesaikan masalah2 Internasional lainnja.

Dan mengenai dengan masalah2 di Timur Djauh, komunike

itu menjatakan, bahwa tudjuan utama dari negara2 Barat senantiasa masih berdasarkan atas keinginan untuk mengadakan konperensi politik mengenai Korea sebagaimana ditetapkan oleh perdjandjian gentjatan sendjata Korea.

Bertalian dengan Indo-China, Komunike itu menjatakan :

„Dengan djalan ini kami menjatakan hormat atas perdjongan Tentera Perantjis dan ketiga negara asosiasi Indo-China lainnja jang gagah berani, jang bertempur dalam rangka Uni Perantjis untuk mengamankan kemerdekaan Kambodja, Laos dan Vietnam”.

Seterusnja mereka menjatakan, bahwa terutama sekali mereka untuk mempertahankan dunia merdeka. Mereka akan terus bekerdja sama dan bahu membahu untuk perdamaian dan stabilitet didaerah itu.

Pada penutup komunike itu, ketiga negara Besar itu menjatakan pula, bahwa Konperensi Bermuda jang baru berachir itu, antara Tiga Besar Barat akan mempererat solidaritet, memperkuat keputusan2 dan memperkuat harapan2 mereka.

Demikianlah dengan pendek isi komunike jang dikeluarkan oleh ketua delegasi ketiga negara Besar Barat jang mereka ke luaran sesudah selesainja mereka berkonperensi di Bermuda itu.

Dari isi komunike itu dapatlah orang suatu pemandangan, apakah jang telah dibitjarakan dan diputuskan oleh ketiganja dalam Konperensi tersebut.

kan untuk akan menampung Undang Kewajiban Beladjar itu.

Untuk diketahui selanjutnya, baiklah kalau kita tinjau dan ikuti pula uraian yang diberikan oleh Sekdjen P.P.&K. M. Hutasoit, mengenai rentjana Undang Kewajiban Beladjar itu. Uraian ini diberikan oleh Sekdjen P.P. & K. didepan Konperensi para Inspektur Sekolah Rakjat di seluruh Indonesia yg dilansungkan di Malang baru2 ini.

Pada permulaan uraiannya, Sekdjen P.P. & K. menyatakan kegembiraan hatinja karena dari laporan yang diterimanja dari para Inspektur mengenai keadaan daerah masing2, sudah terbajang hasrat kearah terujudnja Kewajiban Beladjar. Laporan tersebut pada umumnya mengandung usul2 untuk menjempurnakan baik yang mengenai guru, alat2, gedung2 dan lain2, untuk kelantjaraan pendidikan umumnya, dan khususnja untuk akan mempermudah kearah terlaksananja Kewajiban Beladjar.

Dalam hal ini oleh sekdjen di tambahkan, bahwa para Inspektur hendaknja bekerdja lebih giat lagi, djangan hanja semata-mata sebagai seorang pegawai negeri, tapi haruslah djuga sebagai „buliders of the Nasion” sehingga mereka dapat menjangkakan tenaga untuk mendirinja beberapa Sila dari Pantja Sila.

Mengenai Kewajiban Beladjar di Indonesia, sekdjen menyatakan, bahwa selama Kewajiban Beladjar (compulsary education) ini belum dapat dilaksanakan di Indonesia, selama itu pula Indonesia belum dapat dikatakan bersih dari sistim2 peladjaran yang bersifat feodalistis. Sebagai negara yang berdasarkan kepada Pantja Sila, rakjat setidaknya haruslah memiliki pendidikan yang minimum agar mereka sanggup untuk memikirkan nasib negaranja yang demokratis, kata sekdjen itu pula.

Kemudian dibajangkannya pula akan tugas UNESCO sebagai badan PBB yang diserahi pelaksanaan dari „declaration of human right”. Dari 48 buah negara yang menghadiri sidang UNESCO di Djenderal pada tahun 1950, 47 diantaranya sudah mendjalankan Undang2 Kewajiban Beladjar.

Konsekwensi2 Kewajiban Beladjar.

Sebagai konsekwensi2 dari adakannya Undang2 Kewajiban Beladjar di Indonesia, sekdjen P.P. & K. itu menyatakan, sangat banyak yang mendjadi tanggungan Pemerintah. Bila Undang2 Kewajiban Beladjar itu didjalankan, maka rintangan2 keuangan orang2 tua murid harus tidak ada lagi, sehingga hal ini tidak mendjadi alasan bagi orang2 tua murid yang tidak mampu menjekolahkan anaknja. Djuga harus dipikirkan gedung2 yang tjukup untuk menampung anak2 itu, sedang letakja harus strategis, hingga djauh sekolah tidak mendjadi penghalang bagi orang2 tua murid untuk melanggar Kewajiban Beladjar itu nanti. Selain itu, soal makanan, pakaian dan kesehatan si anak djuga harus mendjadi perhatian Pemerintah. Penjelenggaraan tugas Kewajiban Beladjar ini menurut Sekdjen itu harus diserahkan kepada otonomi yang terendah dengan tujuan untuk memberikan Sekolah2 Rakjat itu sedekat2nja kepada orang2 tua, oleh karena merekalah sbg. orang2 yang berkepentingan untuk menjelenggarakan pendidikan anak2 mereka sebaik2nja. Dasar fikiran ini adalah „sehat”, demikia sekdjen P.P. & K.

Jang harus segera didjalankan :

Dalam melakukan persiapan2 guna menampung Kewajiban Beladjar di Indonesia, sekdjen P.P. & K. mengemukakan 2 jenis fasal sebagai berikut :

- a. Statistik yang accurat di-tiap2 Propinsi. Statistik ini tidak setjara algebrais.
- b. Pendaftaran umur.
- c. Perlengkapan2, untuk mana kita mempunyai basis industri untuk pembikinan gedung2 sekolah, alat2 peladjaran dan sebagainya, sehingga kita tidak perlu bergantung kepada alat2 padjaran yang di import dari luar negeri.
- d. Beubeler sekolah2 harus disesuaikan dengan kebutuhan2 peladjaran setjara modern, pe adogogis dan didaktis.
- e. Penjempurnaan gedung2 sekolah yang ada sekarang. Dalam hal ini dinjatakan, bahwa karena akibat warisan dari zaman pendjadjahan, gedung2

sekolah yang ada sekarang tidak mempunyai tjorak yang sama, yakni ada yang berbilik 7, 3, 2 dan 5 buah, sedang sekolah Rakjat seharusnya mempunyai 6 kelas.

Mengenai gedung2 Sekolah Rakjat yang sekarang banyak sekali yang kurang sedap dipandang oleh mata, sekdjen P.P. & K. menyatakan, bahwa hal ini setjara moril tidak dapat dipertanggung djawabkan terhadap pendidikan djiwa anak2 dari suatu bangsa yang merdeka.

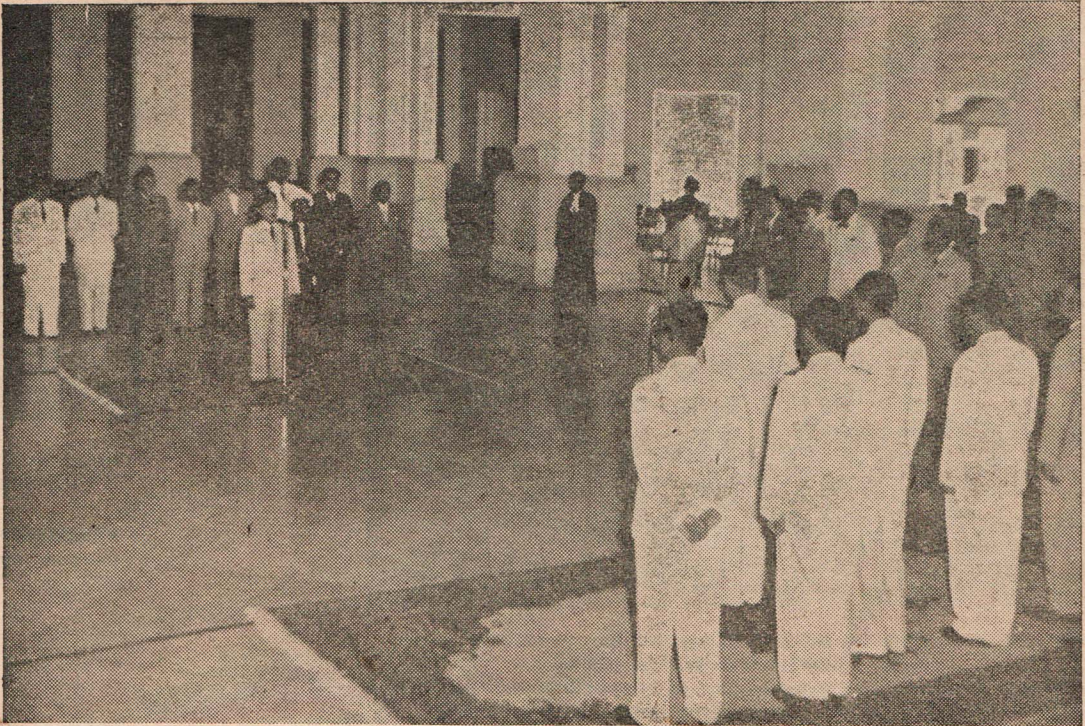
f. Keuangan. Dalam hal ini oleh itu diterangkan, bahwa untuk merampung rentjana Kewajiban Beladjar ini, Pemerintah tidak sadja membutuhkan anggaran belandja jutaan, akan tetapi meliputi djumlah milyard rupiah.

g. Isi. Oleh sekdjen diterangkan, bahwa Sekolah2 Rakjat sekarang ini hanja mempunyai fungsi inteleg, sedang menurut retjana yang ditjita-tjitakan, Sekolah2 Rakjatpun harus mempunyai fungsi2 ekonomis, sosial (hygenis) dan kultural.

Demikianlah tujuh buah syarat yang mendjadi persiapan untuk menampung penjelenggaraan Kewajiban Beladjar dimaksud, sebagai diterangkan oleh sekdjen P.P.&K. dalam salah satu sidang Konperensi para Insp. sekolah2 Rakjat seluruh Indonesia di Malang itu.

Achirnja pada penutup uraiannya, diserukannya supaja langkah pertama yang harus didjalankan, ialah membentuk publik opinion dikalangan mereka yang bertanggung djawab dalam pelaksanaan Undang2 Kewajiban Beladjar itu, dengan menjadarkan mereka akan arti pendidikan yang diwajibkan kepada rakjat.

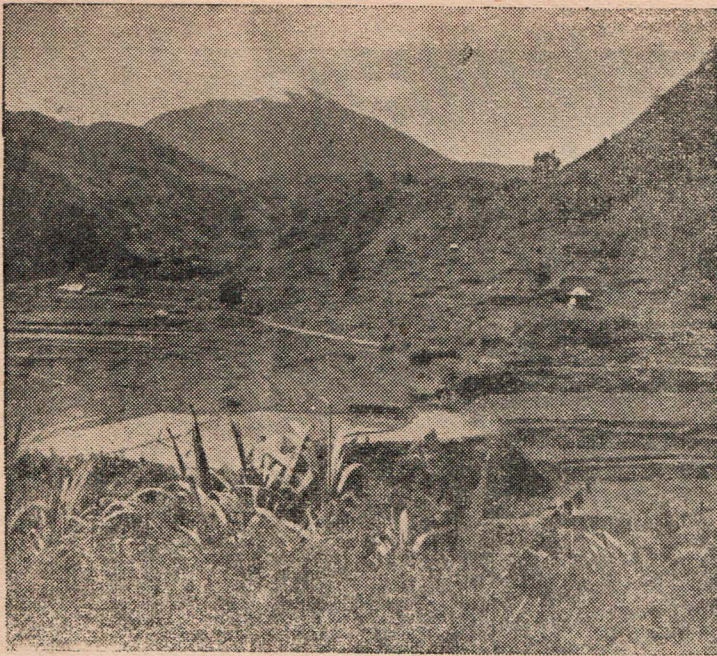
Mengingat besarnya biaya yang harus dipikul, maka pertjobaan2 untuk ini paling tjepat baru dapat dilaksanakan pada tahun Peladjaran 1955/1956, kata sekdjen ini pada penutup uraiannya.



**Pada tanggal 28 Nopember 1953 bertempat di Istana Negara, telah dilangsungkan penjumpahan anggota2 Panitia Pemilihan Indonesia.
S. Hadikusumo Ketua dari Panitia tersebut tengah mengutjapkan sumpahnja.**



**Bertempat di Gedung Pertemuan Umum Djakarta pada tanggal 25 Nopember 1953 telah dirajakan malam peringatan satu windu berdirinja Persatuan Guru Rep. Indonesia (PGRI) jang dihadiri pula oleh Presiden.
Mr. Mohd. Yamin Menteri P.P.&K. tengah mengutjapkan pidato sambutannja.**

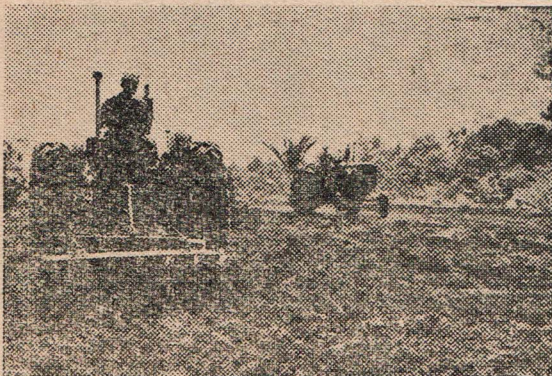


Tanah jang subur ini tidak akan memberikan paedah jang sempurna bila tidak diolah dengan baik. Hanja dengan usaha jang besar, dia dapat memberikan hasil jang besar pula.



Disamping tenaga dan tenaga, lah ada pula ilmu dan dan be dan be Pendidikan dan pengal pangan, merupakan sah makmuran

Untuk K



Dimana tenaga ternak tidak memadai dan mentjukupi, dipakai tenaga mesin untuk me-olah tanah Dengan itu, kesempatan untuk lebih banjak menikmati hidup, terbuka lebih banjak dari biasa.



Akan „tersenjum gembirakah' pembedjak-tanah Mungkin, bila mereka tahu, akan dapat lebih banjak diker



Medan jang kuat, harus-
pengetahuan jang banjak
paedah.

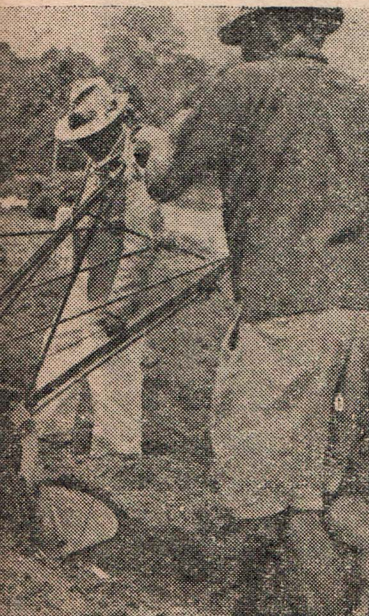
aran dalam berbagai la-
h satu sendi dimana ke-
agak berdiri.



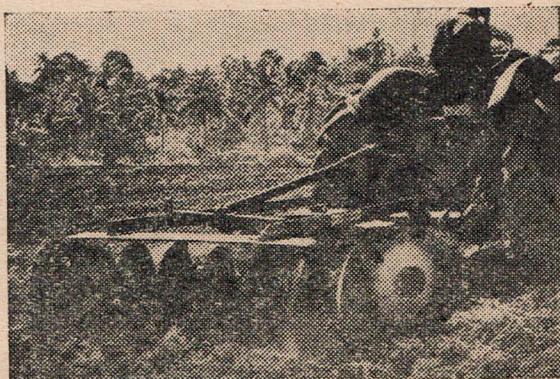
Disamping memberikan andjuran2 dan petundjuk2, tjontoh dan teladan djuga tidak boleh ketinggalan. Balai Pendidikan Masjarakat Desa merupakan sumber pertama, dari mana hasil pertanian dilipat gandakan dan mutu hasil diperbaiki.

„Djangan biarkan tanah pertanian kosong tak berisi. Pekarangan pun dapat menghasilkan bahan keperluan hidup kita sekeluarga”

emakmuran



sapi dan kerbau melihat alat
ang ketjil ini ??
ahwa sekarang tenaga mereka
ahkan untuk keperluan lainja.

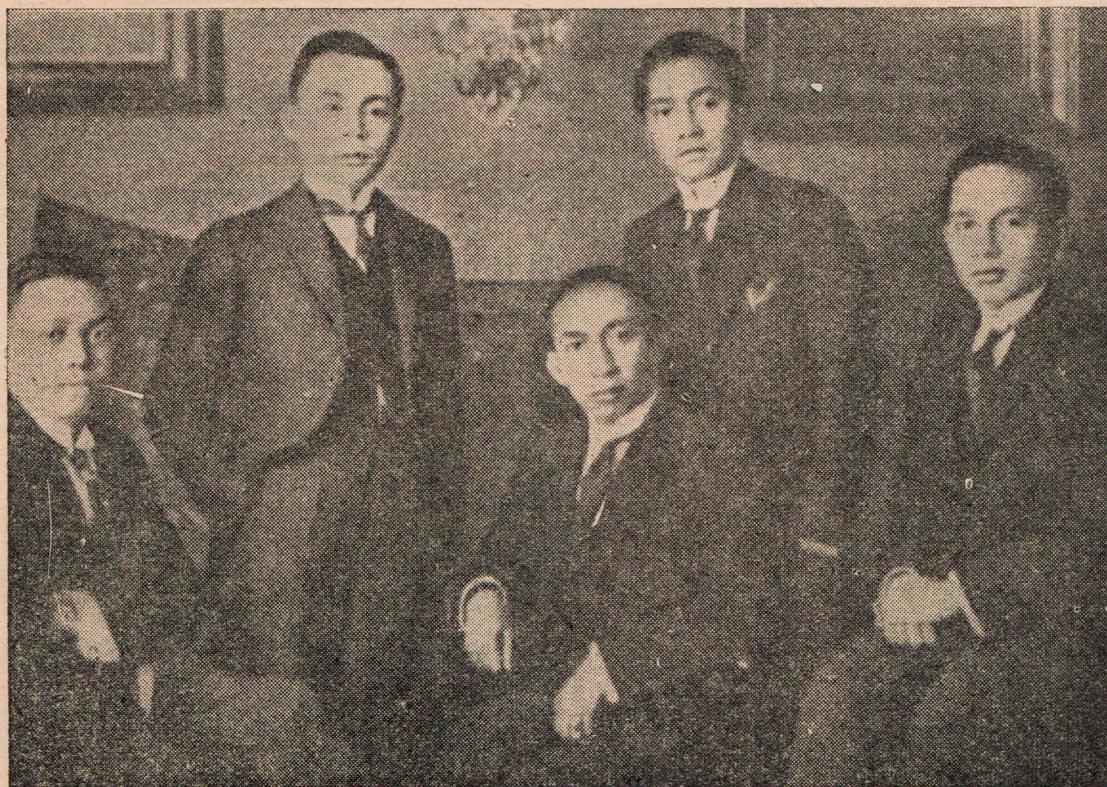


„Patjul dan Luku (badjak)” bekerdja serentak mem balik bumi. Gerak serentak itu kini lebih banjak menghematkan tenaga dan waktu.

Tapi, sudah tentu segalanja tidak dapat diserahkan kepada alat mekanis demikian. Bila pengganti tenaga sudah ada, maka daja pentjipta jang lebih besar harus pula tumbuh.



Para Militer Atache Indonesia diluar negeri sewaktu mengadakan konperensi di ibu kota, pada tanggal 27 Nopember 1953 telah didjamu oleh Presiden di Istana Djakarta. Gambar bersama dengan Presiden dan Njonja serta Pendjabat Kepala Staf Angkatan Darat Kol. Bambang Soengeng.



Kenangan pada masa jang lama silam. Bintang ke sadaran berbangsa satu, bernegara satu dan berbahasa satu telah bertjahaja sinar seminar di Indonesia sedjak zaman kelam hitam disungkup alam kolonialisme. Bersinar djuga dalam djiwa para pemuda Studen Indonesia diluar negeri. Dengan gambar diatas kami adjak para pembatja merenung dengan tenang sedjenak, gerangan siapakah jang tertera dalam gambar diatas.

Disekitar rentjana pembangunan organisasi penderita tjatjat (invaliden) angkatan darat REC. inf. IV Bukittinggi.

O l e h :

KORDINATOR CORPS PENTJA A.D. REC. INF. IV, BUKITTINGGI.

A . R . K O S A S I H

Semendjak dari pembentukan Organ. Penderita Tjatjat Angkatan Darat Reg. Inf. IV Bukittinggi dari bulan Mei 1950 sampai kepada dewasa ini, belum adalah sesuatu usaha yang konkrit, untuk mengadakan pembangunan yang njata, guna menstabilisasikan penghidupan Penderita Tjatjat Reg. Inf. IV Bukittinggi dikemudian hari.

Akan tetapi, walaupun usaha ini belum begitu berhasil, maka satu demi-satu berkat adanya goodwill dari pihak yang berwajib, telah dapat dilaksanakan. Jaitu dengan memasukan para anggota Penderita Tjatjat menjadi pegawai, baik dikalangan Djawatan Pemerintah Sipil/Meliter maupun pada perusahaan Partekulir sekalipun.

Dan perhatian sebahagian besar dari masyarakat di Propinsi Sumatera Tengah terhadap kepada anggota Penderita Tjatjat sangat kita hargakan, terlebih lagi saluut kita kepada Djapenstet (Djawatan Penerangan Propinsi Sumatera Tengah) yang telah menjadi pelopor untuk kembali menerima Penderita Tjatjat menjadi pegawainja. Berkatnja usaha ini, hampir disemua Djawatan Sipil/Meliter dan Partekulir di Sumatera Tengah, telah menjanggupi untuk menerima para Penderita Tjatjat dengan mealirkan kepada bakatnja masing2. Dan telah dapat dimengerti, bahwa usaha inilah yang akan menjadi pendorongan bagi organisasi Penderita Tjatjat Angkatan Darat di Sumatera Tengah chusunsja dan semua Penderita Tjatjat Perang umumnja untuk kembali meorganisasi persatuan yang telah didirikan selama ini.

Baru2 ini dalam Kongres ke II Ikatan Penderita Tjatjat Se Indonesia di Medan bulan Oktober 1953, antara lain diputuskan sbb:

- 1). mengichtiarkan sebuah tempat yang lajak bagi Penderita Tjatjat dan
- 2). mengadakan sesuatu usaha yang dapat mendjamin penghidupan pada anggota Pentja. Maka dari itu, kami selaku yang bertanggung djawab penuh dalam Organ. Penderita Tjatjat A. Darat Reg. Inf. IV Bukittinggi, telah dapat menjusun rentjana djangka pandjang dalam 3 pasal, jaitu :

1. Mengadakan Koperasi Peternakan, dan modalnja dipungut dari para anggotanja.
2. Mengadakan kontak dengan seluruh Djawatan Pemerintah Sipil Militer untuk mengichtiarkan sebanjak mungkin para Pentja dimasukan menjadi pegawai.
3. Mendirikan Asrama yang lajak untuk para Penderita Tjatjat A. Darat Reg. Inf. IV Bukittinggi, bertempat di-ibu Prop. Sumatera Tengah (Bukittinggi), dengan bantuan dari pihak yang berwajib dan masyarakat umum di Sum. Tengah.

Kalau kita tindjau dengan setjara mendalam, bahwa rentjana ini, adalah satu tanggung-djawab yang maha berat. Memang berat dirasakan, sebab sampai saat ini, belum adalah sesuatu modal yang kuat untuk melandjutkan rentjana tersebut. Akan tetapi didorong oleh karena perasaan yang selalu ingin membangun, maka rentjana ini akan tetap

mesti didjalankan, walaupun setjara ber-ansur, baik seperti pepatah kita mengatakan : „Sehari selembar benang, setahun menjadi sehelai kain”.

Akan tetapi sebaik itu pula, kita dapat menindjau dari djauh, jaitu kepada Daerah Istimewa Djokjakarta, kenapa disana bisa ditegakkan Asrama yang difinitief untuk para anggota Penderita Tjatjat, sedangkan di Prop. S. Tengah tidak ? Dari itu kita mengharap, bahwa mendirikan sebuah Asrama untuk para Penderita Tjatjat ini, adalah djuga masuk usaha yang mesti kita djalankan ber-sama2.

Kita dapat menerka, bahwa rentjana yang begitu besar, tidak dapat berdjalan, djika tidak didukung oleh masyarakat dalam Propinsi Sumatera Tengah ini. Dalam hal inilah, perhatian dari pihak2 yang berwajib, baik Sipil/Militer dan Partekulir, sangat kita harapkan, baik yang berupa moreel dan matereel. Terlebih-lebih lagi bantuan bp. Wali Kota Bukittinggi, Bupati Kab. Agam dan Djapen Prop Sumatera Tengah, untuk dapat menjadi saluran untuk meneruskan rentjana ini.

Dan sekianlah pengharapan kami, dengan bersembojan, **Hanja dengan bangsa yang sadar melihat anaknja, akan menjadi bangsa yang besar dikemudian hari.**

P E N D J E L A S A N

PERATURAN PEMERINTAH No. 39 TAHUN

tentang

TJARA MENGANGKAT SUMPAH (MENJATAKAN KETERANGAN) ANGGOTA-ANGGOTA BADAN-BADAN PENJELenggara PEMILIHAN.

Pengangkatan sumpah pada pokoknja dilakukan dihadapan instansi yang mengangkat badan penjelenggara pemilihan yang bersangkutan, akan tetapi berhubung dengan jarak-djarak yang djauh, maka instansi itu boleh mengusahakannja kepada instansi lain yang berhak djuga mengusahakan hal itu lebih landjut kepada pedjabat yang ditundjuknja.

Seorang pedjabat yang karena kedudukannja diserahi tugas dalam penjelenggaraan pemilihan umum ini, yang sudah mengangkat sumpah djabatan, tidak perlu mengangkat sumpah lagi menurut Peraturan Pemerintah ini.

Apabila pedjabat termaksud belum mengangkat sumpah djabatannja, sedangkan sumpah djabatan itu ada, maka ia diharuskan mengangkat sumpah djabatan itu, dan kalau tidak ada, ia diharuskan mengangkat sumpah menurut Peraturan Pemerintah ini.

MENTERI DALAM NEGERI,

t t d.

(HAZAIRIN)

MENTERI KEHAKIMAN,

t t d.

(DJODI GONDOKOESOEMO)

TAMBAHAN LEMBARAN NEGARA No. 472.

Undang-undang PERATURAN 2 DAN MAKLUMAT

SALINAN dari daftar surat-surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Propinsi Sumatera Tengah.

Bukittinggi, 4 Desember 1953.

No. 70/G-'53.

GUBERNUR KEPALA DAERAH PROPINSI SUMATERA TENGAH.

Membatja :

Membatja lagi :

Memperhatikan :

MEMUTUSKAN

- a. Membatalkan Keputusan kami tanggal 7 November 1952 No. 52/G-52 tentang penundjukan Wilayah Baso mendjadi Desa-Pertjobaan dalam Kabupaten Agam.
- b. Menundjuk negeri „Bungo Koto Tuo” jang berstatus I.G.O.B. tahun 1938 dalam Wilayah/Ke-tjamatan Baso di Kabupaten Agam mendjadi „Desa-Pertjobaan” dalam Kab. Agam, sebagai pengganti Keputusan kami jang tersebut pada huruf a diatas.

Dengan ketentuan segala sesuatunja dapat diperbaiki bila kemudian ternjata ada kechilafan sewaktu memutuskannja.

Sesuai bunjinja dengan daftar jang tersebut diatas.

Kepala Kantor,
(Adlis St. Soeleiman)

—*—

PENGUMUMAN TENTANG PENUTUPAN PENDAFTARAN UDJIAN MASUK SEKOLAH TEHNIK (S.T.)

Kementerian Pendidikan Pengadjaran dan Kebudayaan mengumumkan sebagai berikut :

Kepada Kepala S.T.P. dan semua jang berkepentingan dengan ini diumumkan hal-hal sbb:

1. Tanggal penutupan pendaftaran untuk Udjian Masuk ke Sekolah-Sekolah Tehnik (S.T.) diundurkan sampai tanggal 30 Djanuari 1954.
2. Pendaftaran2 jang sudah diteruskan ke Kantor2 Inspeksi atau instansi2 Kementerian PPK lainnja dan jang telah memenuhi sjarat2, dianggap sjah dan tidak perlu diulangi lagi;
3. Djika ada tambahan, pendaftaran susulan hendaknja di susulkan.

Peladjar S.T.P. jang sudah mendaftarkan diri untuk Udjian Masuk S.T., akan tetapi kemudian ternjata tidak akan menerima tanda tammat sekolah, dengan sendirinja tidak akan dianggap memenuhi sjarat2 untuk Udjian Masuk S.T.

Mereka itu tidak akan diperbolehkan menempuh udjian dan akan menerima kembali (restitusi) uang Udjian jang telah mereka setor.

—*—

TIDAK ADA IMPORT DILUAR PROSEDURE RESMI.

Kementerian Perekonomian mengumumkan sebagai berikut :

Berhubung dengan berita2 dikalangan dagang bahwa ada kemungkinan untuk mengimport barang2 dari Singapura diluar prosedur import biasa. Kementerian Perekonomian menerangkan, bahwa salah paham ini telah timbul sebagai akibat sesuatu kabar angin jang disiarkan dikalangan dagang, bahwa telah ada ditawarkan dollar Singapura.

Jang dipersoalkan sebenarnja adalah sisa dari peraturan barter untuk perdagangan antara Sumatera dan Malaya/Singapura, jang sementara itu kini sudah ditjabut kembali.

Pada waktu pentjabutan peraturan itu di Singapura masih terdapat sisa sebesar kira2 25 djuta Str. dollar.

Sementaar itu dengan melalui prosedur jang biasa dari djumlah itu sudah dipergunakan lebih dari 15 djuta Str. dollar. Dari kabar angin jang tersiar itu dapat disimpulkan, bahwa pedagang2 jg berdasarkan exportnja dimasa lalu mempunjai hak untuk mengimport barang dari Singapura sebagai kompensasi terhadap exportnj adahulu itu, kini mentjoba untuk mendjual sisa uangnja itu atas koers gelap. Sebab tidak mungkin bagi orang lain dari pada pedagang2 jang dahulu mengexport itu untuk mengimport barang2 jang termasuk didalam peraturan itu tadi. Hanja djika orang mempunjai dokumen2 jang bersangkutan maka ia dapat mengimport dengan uang sisa tersebut. Pemerintah se-kali2 tidak akan mengidjinkan pedagang2 jang tidak mempunjai dokumen2 jang diperlukan untuk mendapat idjin import. Keterangan2 seakan-akan Kementerian Perekonomian bersedia untuk memberikan idjin import diluar prosedur resmi ke pada pedagang2 tertentu guna mengimport barang dari Singapura, tidak ada dasarnja sama-sekali.

KEPUTUSAN PRESIDEN REP. INDONESIA.

No. 180 TAHUN 1953.

TENTANG.

PERATURAN TENTANG PEMERIKSAAN-KAS PADA PARA BENDAHARAWAN JANG MENERIMA UANG UNTUK DIPERTANGGUNG DJAWABKAN DARI KANTOR-KANTOR PUSAT PERBENDAHARAAN OLEH PARA INSPEKTUR PADA DJAWATAN PERBENDAHARAAN DAN KAS-KAS NEGERI DAN PARA KEPALA KANTOR PUSAT PERBENDAHARAAN :

KAMI, PRESIDEN REP. INDONESIA,

Membatja :

surat Menteri Keuangan tanggal 12 Oktober 1953 No. 237783/PKN.

Menimbang :

- a. bahwa tenaga pemeriksaan-kas jang sekarang ada, sebagaimana dimaksud dalam peraturan dalam Bijblad No. 10773, sebagai telah diubah dan ditambah, tidak dapat melakukan pemeriksaan-kas setjara luas terhadap semua pemegang uang Negara pada masa sekarang adalah djauh lebih besar dari pada sebelum perang;
- b. bahwa berhubung dengan itu djumlah pemeriksaan-kas tersebut perlu diperluas ;

Mendengar :

Dewan Menteri dalam rapatnja jang ke 113 pada tanggal 22 Djuli 1953 ;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERATURAN TENTANG PEMERIKSAAN-KAS PADA PARA BENDAHARAWAN JANG MENERIMA UANG UNTUK DIPERTANGGUNG DJAWABKAN DARI KANTOR-KANTOR PUSAT PERBENDAHARAAN OLEH PARA INSPEKTUR PADA DJAWATAN PERBENDAHARAAN DAN KAS-KAS NEGERI DAN PARA KEPALA KANTOR PUSAT PERBENDAHARAAN.

Pasal 1.

1. Dengan tidak mengurangi kekuasaan dan kewajiban para pemeriksa-kas jang dimaksud dalam peraturan dalam Bijblad No. 10773, sebagai telah diubah dan ditambah, pemeriksa-kas pada para bendaharawan jang menerima uangnya dari Kantor-kantor Pusat Perbendaharaan ditugaskan pula kepada para Inspektur pada Djawatan Perbendaharaan dan Kas-kas Negeri dan para Kepala Kantor Pusat Perbendaharaan.

2. Bendaharawan jang menerima uangnya dari Kantor Pusat Perbendaharaan jang dimaksud dalam ayat 1, dalam peraturan ini untuk selanjutnja disebut „bendaharawan” dan para Inspektur pada Djawatan Perbendaharaan dan Kas-kas Negeri dan para Kepala Kantor Pusat Perbendaharaan „pemeriksa-kas”.

Pasal 2.

Pemeriksaan-kas jang ditugaskan kepada pemeriksa-kas tersebut dalam pasal 1 ayat 2 dilakukan hanja terhadap para bendaharawan dalam hal-hal sebagai berikut :

- a. djika bendaharawan terlambat atau tidak mengirim pertanggung jawabanja ;
- b. djika bendaharawan, sekalipun berulang-ulang sudah mendapat peringatan, tidak menjetorkan sisa-lebih dari persediaan uangnya pada akhir tahun ;
- c. djika ada hal-hal jang menimbulkan dugaan, bahwa pengurusan keuangan seorang bendaharawan tidak beres.

Pasal 3.

Pemeriksaan-kas dilakukan :

- a. pada hari kerdja diantara djam 6 pagi sampai djam 6 sore;
- b. dengan tidak diketahui terlebih dahulu tentang hal itu oleh bendaharawan dan oleh instansi Pemerintah manapun djuga.

Pasal 4.

Sebelum melakukan pemeriksaan-kas, pemeriksa-kas mempelajari dengan seksama peraturan-peraturan jang berlaku terhadap tata-usaha keuangan bendaharawan jang bersangkutan.

Pasal 5.

1. Kepada pemeriksa-kas diberikan tanda-bukti diri jang memuat keterangan tentang kekuasaanja. Keterangan ini ditandatangani oleh Kepala Djawatan Perbendaharaan dan Kas-kas Negeri. Tanda-bukti-diri memuat pula photo dan tanda-tangan pemeriksa-kas.

2. Bilamana pemeriksa-kas berhubung dengan kedudukannja tidak berhak lagi melakukan pemeriksaan-kas, maka tanda-bukti-dirinja harus dikembalikan kepada Kepala Djawatan Perbendaharaan dan Kas-kas Negeri untuk dihapuskan.

Pasal 6.

Sebelum melakukan pemeriksaan-kas, pemeriksa-kas memperlihatkan terlebih dahulu tanda-bukti-dirinja kepada bendaharawan jang bersangkutan.

Pasal 7.

Tiap bendaharawan, bila diminta oleh pemeriksa-kas, wadajib dengan segera :

- a. memberikan kesempatan kepada pemeriksa-kas untuk memeriksa kasnja;
- b. Memberi keterangan-keterangan dan memperlihatkan buku-buku dan sebagainja jang diperlukan oleh pemeriksa-kas guna melakukan pemeriksaannja;
- c. mengerdjakan segala sesuatu jang dipandang perlu oleh pemeriksa-kas berhubung dengan pemeriksaannja.

Pasal 8.

1. Per-tama2 pemeriksa-kas menghitung dimuka bendaharawan semua uang dan kertas berharga milik Negara jang berada dalam pengurusan bendaharawan, termasuk djuga uang dan kertas

berharga milik Daerah Otonom dan uang partikelir yang berhubungan dengan kedudukan bendaharawan berada dalam pengurusannya.

2. Sesudah itu, diselidiki apakah semua uang yang dimaksud dalam ayat 1, yang diterima dan dikeluarkan mulai tanggal 1 dari bulan berikutnya bulan untuk mana bendaharawan mengirimkan per tanggungan jawabnya yang terakhir kepada Kantor Pusat Perbendaharaan, dimasukkan dalam buku-kas-umum dan apakah semua bukti pengeluaran memenuhi syarat-syarat yang termaktub dalam pasal 35 Instruksi Pengawas Keuangan.

3. Selesai dengan pemeriksaan tersebut, buku-kas-umum ditutup dan saldo-buku ditjotjokkan dengan saldo-kas. Djika ada selisih antara dua saldo tersebut, selisih itu harus diterangkan oleh bendaharawan c.q. diuraikan oleh pemeriksa-kas dalam berita-pemeriksaan yang dimaksud dalam pasal 16.

4. Uang lebih harus disetor di Kas Negeri, ketjuali djika bendaharawan dapat membuktikan, bahwa uang lebih itu adalah miliknya sendiri.

5. Mengenai uang dan kertas berharga milik Daerah Otonom dan uang partikelir yang dimaksud dalam ayat 1, diselidiki berdasarkan peraturan apakah uang dan kertas berharga itu berada dalam pengurusan bendaharawan c.q. diperiksa apakah buku-buku/daftar-daftar mengenai tata-usaha dan kertas berharga itu dikerdjakan dengan sempurna.

Pasal 9.

Bila mana dalam kas bendaharawan terdapat kasbon-kasbon tentang pembayaran persekot-persekot yang tidak resmi, maka kasbon-kasbon itu harus diperintji dalam berita-pemeriksaan yang dimaksud dalam pasal 16. Dalam hal ini bendaharawan diperingatkan akan ketentuan-ketentuan yang tertjantum dalam surat edaran Menteri Keuangan tanggal 9 Mei 1953 No. 100632/PKN (Tambahan Lembaran Negara No. 435).

Pasal 10.

Dalam berita-pemeriksaan harus diterangkan pula tanggal pemeriksaan-kas yang terakhir dengan menjabarkan nama dan kedudukan pemeriksa-kas yang melakukannya.

Pasal 11.

1. Djika bendaharawan menjimpan uangnya di Bank, maka diselidiki apakah pedoman-pedoman yang tertjantum dalam surat edaran Menteri Keuangan tanggal 1 September 1951 No. 224305/U.U. diperhatikan sepenuhnya boleh bendaharawan.

2. Bilamana untuk penjimpanan uang dipergunakan peti uang/almari besi, maka harus dipertimbangkan apakah tjara-tjarannya menjimpan/menempatkan peti uang/almari besi itu sudah tepat dilihat dari sudut keamanan. Diperiksa pula apakah anak kuntji kedua ada dan sia yang menjimpannya.

3. Apabila diketahui, bahwa uang dan kertas berharga milik Negara dan uang-uang lain yang berada dalam pengurusan bendaharawan disimpan tertjampur menjadi satu dengan uang partikelir untuk masa ia tidak ditundjuk sebagai bendaharawan, maka pemeriksa-kas memberi tahukan, bahwa

hal ini tidak diperkenankan dan minta kepada bendaharawan supaya uang partikelir tersebut segera dipisahkan.

Pasal 12.

Djika pada suatu pemeriksaan-kas saldo-buku tidak dapat ditetapkan karena oleh bendaharawan tidak diadakan tata-usaha atau oleh karena sebab lain, maka apabila pemeriksa-kas dengan bahan-bahan lain dapat menetapkannya, hal itu harus diuraikan dalam berita-pemeriksaan dengan menyebutkan saldo tersebut. Djika dalam hal demikian bendaharawan menerangkan, bahwa ia tidak mempunyai uang dalam kasnya, keterangan itu harus ditjantumkan pula dalam berita-pemeriksaan.

Pasal 13.

1. Djika menurut pendapat pemeriksa-kas saldo-kas adalah tinggi, maka bendaharawan diperingatkan akan peraturan yang termaktub dalam Bijblad No. 10629, dimana ditetapkan bahwa saldo-kas tidak boleh melebihi jumlah pengeluaran-pengeluaran untuk keperluan satu bulan.

2. Bila perlu harus dirundingkan dengan bendaharawan tjara-tjara bagaimana saldo-kas untuk selanjutnya dapat dikurangi.

Pasal 14.

Selesai dengan pekerjaan yang dimaksud dalam pasal 8, maka dibawah penutupan buku-buku oleh pemeriksa-kas diberi keterangan sebagai berikut :

Saldo-buku adalah	Rp.
Saldo-kas adalah	Rp.
Selisih	Rp.

Pemeriksa-kas.

Tanda tangan
Nama pangkat
.....

Pasal 15.

Pada tiap pemeriksaan-kas oleh pemeriksa-kas harus diperhatikan apakah bendaharawan mengetahui benar-benar peraturan-peraturan yang termuat dalam:

- Bijblad No. 10774 sebagai telah diubah dan ditambah, mengenai pemakaian buku-kas umum;
- Bijblad 8919, mengenai penjetoran di Kas Negeri dari bunga atas uang Negara yang disimpan di Bank partikelir;
- surat edaran Direktur Keuangan dahulu tanggal 16 Desember 1947 No. GTa 4-60-20 tentang penjetoran di Kas Negeri dari sisa u.u.d.I mengenai-suatu tahun: selambat-lambatnya pada tanggal 15 Djanuari tahun berikutnya.

Pasal 16.

1. Sehabis pemeriksaan, pemeriksa-kas membuat berita-pemeriksaan menurut tjontoh terlampir yang turunannya dikirimkan kepada:

- Dewan Pengawas Keuangan,
- Kementerian yang bersangkutan,
- Gubernur, Kepala Daerah yang bersangkutan,
- Djawatan yang bersangkutan,
- Djawatan Perbendaharaan dan Kas-kas Negeri,
- Bendaharawan yang bersangkutan,

2. Bila mana bendaharawan adalah djuga pemegang uang milik Daerah Otonom, maka turunan berita-pemeriksaan dikirimkan pula kepada Daerah Otonom itu.

3. Asli berita-pemeriksaan jang disimpan di arsip pemeriksa-kas harus ditandatangani pula oleh bendaharawan.

Pasal 17.

Djika pemeriksaan-kas menimbulkan dugaan jang kuat, bahwa ada hal-hal jang terdjadi jang merugikan Negara, maka buku-buku dan bahan-bahan lain jang memuat bukti-bukti ketjurangan termaksud, bila dipandang perlu, dapat disita oleh pemeriksa-kas jang selanjutnja menjerahkan kepada instansi Pemerintah jang menurut peraturan jang berlaku berkewajiban melakukan tuntutan-ganti-rugi terhadap bendaharawan.

Pasal 18.

Pemeriksa-kas menjelidiki apakah daftar-pemeriksa-kas jang dimaksud dalam Bijblad No. 10774 ada dan apakah daftar itu diselenggarakan dengan sempurna. Djika perlu pemeriksa-kas memberitahukan kepada bendaharawan tentang kewajibannya mengenai hal itu seperti tertjantum dalam Bijblad tersebut.

Pasal 19.

Di Kantor Besar Djawatan Perbendaharaan dan Kas-kas Negeri diadakan suatu daftar dimana tertjatat semua pemeriksaan-kas jang dilakukan oleh para pemeriksa-kas jang dimaksud dalam peraturan ini.

SALINAN Keputusan ini dikirimkan untuk diketahui kepada:

1. Dewan Pengawas Keuangan di Bogor,
2. Semua Menteri,
3. Semua Gubernur, Kepala Daerah,
4. Kabinet Perdana Menteri,
5. Sekretariat Dewan Perwakilan Rakjat Republik Indonesia,
6. Thessurir-Djenderal,
7. Kepala Djawatan Pajak,
8. Kepala Djawatan Perbendaharaan dan Kas-kas Negeri.

Ditetapkan di Djakarta
pada tanggal 27 Oktober 1953.

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,
t.t.d.

SUKARNO.

MENTERI KEUANGAN,
t.t.d.

ONG ENG DIE.

TAMBAHAN LEMBARAN NEGARA
No. 465.

—*—

PENDJELASAN

KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
No. 180 TAHUN 7953

TENTANG

PERATURAN TENTANG PEMERIKSAAN-KAS
PADA PARA BENDAHARAWAN JANG MENERI-

MA UANG DIPERTANGGUNG DJAWABKAN DARI KANTOR-KANTOR PUSAT PERBENDAHARAAN OLEH PARA INSPEKTUR PADA DJAWATAN PERBENDAHARAAN DAN KAS-KAS NEGERI DAN PARA KEPALA KANTOR PUSAT PERBENDAHARAAN.

1. * Dalam peraturan jang termaktup dalam Bijblad No. 10773, sebagai telah diubah dan ditambah, ditetapkan, bahwa dengan tidak mengurangi kekuasaan dan kewajiban para pegawai jang berdasarkan peraturan-peraturan atau instansi-instansi jang berlaku ditugaskan untuk melakukan pemeriksaan kas- dan tata-usaha Negeri jang tertentu, pemeriksaan-kas-umum (algemene kas-inspecties) pada para pegawai jang dari sebab apapun djuga memegang uang Negara, dilakukan oleh:

- a. para (pembantu) Inspektur Keuangan dan Kontrolir Kepala pada Djawatan Pajak,
- b. para Inspektur Keuangan jang bekerdja pada Thesaurie Negara dan pegawai-pegawai lain dari Thesaurie Negara jang ditundjuk oleh Thesaurie-Djenderal.

2. Kalau sebelum perang para pemeriksa-kas itu dapat melakukan pemeriksaan-kas dimaksud c.q. mengawasi pengurusan keuangan para pemegang uang Negara dengan sebaik-baiknya, maka tidak demikian halnya pada masa sekarang.

3. Ini disebabkan:

- a. karena djumlah pegawai jang memegang uang Negara sekarang adalah djauh lebih besar dri pada dahulu,
- b. karena sekarang banjak pemegang uang belum/tidak dapat melakukan pengurusan keuangan sebagaimana mestinya, sehingga pemeriksaan-kas menjumpai banjak kesulitan.

4. Berhubung dengan itu, pula berhubung dengan kenyataan, bahwa pada achir-achir ini terdjadi ketjurangan-ketjurangan pada beberapa kantor Pemerintah, maka dipandang perlu untuk memperluas barisan pemeriksa-kas jang dimaksud dalam ajat 1 diatas.

5. Dengan surat Thesaurier-Djenderal dahulu tanggal 2 Desember 1934 No. G/Ta 7/72/17 telah dinjatakan, bahwa kantor Pusat Perbendaharaan adalah satu-satunya instansi jang mempunyai bahan-bahan (gegevens) jang lengkap, mengenai pengurusan keuangan sebagian besar dari para pemegang uang Negara jang berada dalam daerahnya. Berdasarkan atas kenyataan ini, maka dengan peraturan ini para Kepala Kantor Pusat Perbendaharaan dan para Inspektur pada Djawatan Perbendaharaan dan Kas-kas Negeri, jang terachir baik jang ditempatkan di Kantor-kantor Pusat Perbendaharaan didaerah, maupun jang bekerdja pada Kantor Besar Djawatan tersebut, diberi tugas pula untuk melakukan pemeriksaan-kas dimaksud, akan tetapi dalam batas-batas jang ditentukan dalam peraturan ini.

6. Pendjelasan pasal demi pasal :

Pasal 1.

Tidak memerlukan pendjelasan.

Pasal 2.

Pemeriksaan-kas dilakukan terhadap para bendaharawan Djawatan-djawatan/Kantor-kantor da

ri semua Kementerian, ketjuali para bendaharawan yang berada dalam pengawasan Kementerian Pertahanan dan yang bekerdja dalam lingkungan Perusahaan-perusahaan dan Djawatan-djawatan Pemerintah dalam arti I.B.W.

Pasal 3.

Tidak memerlukan pendjelasan.

Pasal 4.

Mungkin ada Kementerian/Djawatan yang mengeluarkan peraturan-peraturan mengenai yang bekerdja dibawah pengawasan Kementerian/Djawatan tsb., sehingga pemeriksa-kas untuk dapat melakukan pemeriksaan yang tepat, perlu mempeladjadi terlebih dahulu peraturan-peraturan yang dimaksud.

Pasal 5.

Ketentuan-ketentuan tentang tanda-bukti-diri akan ditetapkan tersendiri oleh Djawatan Perbendaharawan dan Kas-kas Negeri.

Pasal 6. dan Pasal 7.

Tidak memerlukan pendjelasan.

Pasal 8.

Djika ada uang yang dalam pengurusan bendaharawan disimpan di Bank, maka atas permintaan pemeriksa-kas, bendaharawan wadajib memberi izin kepada Bank tersebut untuk memberitahukan kepada pemeriksa-kas saldo uangnja yang ada di Bank.

Pasal 9.

Persekot-persekot yang tidak resmi yang tidak dilunasi pada achir tahun 1953 harus diadakan ke pada instansi yang bersangkutan, yang berdasarkan ayat 7 surat edaran Menteri Keuangan tanggal 9 Mei 1953 No. 100632/PKN berkewadajiban melakukan tuntutan ganti rugi terhadap bendaharawan.

Pasal 10.

Pasal 11.

Pasal 12.

Pasal 13.

Pasal 14.

Pasal 15.

Tidak memerlukan pendjelasan.

Pasal 16.

Buku-buku dimana terdapat bukti-bukti ketjuangan, dapat disita oleh pemeriksa-kas, bilamana timbul kehawatiran, bahwa buku-buku itu akan diubah oleh bendaharawan, djika tidak dilakukan pensitaan. Buku-buku ini diserahkan kepada Kepala Kantor yang berkedudukan langsung di atas bendaharawan, dengan permintaan supaya terhadap bendaharawan dilakukan tuntutan ganti rugi sebagaimana mestinja.

Pasal 17.

Pasal 18.

Pasal 19.

Tidak memerlukan pendjelasan.

—*—

Djakarta, 3 Desember 1953.

**PERATURAN PEMERINTAH NO. 39 TH. 1953.
TENTANG
TJARA MENGANGKAT SUMPAH (MENJATAKAN KETERANGAN) ANGGOTA-ANGGOTA, BADAN-BADAN PENJELenggara PEMILIHAN.**

PRESIDEN REP. INDONESIA.

Menimbang :

bahwa perlu diadakan peraturan tentang tjara mengangkat sumpah (menjatakan keterangan) anggota-anggota badan-badan penjelenggara pemilihan ;

Mengingat :

pasal 27 ayat (2) dan pasal 135 Undang-Undang No. 7 tahun 1953 ;

Mengingat pula :

instruksi Menteri Dalam Negeri tanggal 4 Nopember 1953 No. Und. 5/18/3 ;

M e m u t u s k a n :

Menetapkan :

Peraturan Pemerintah tentang tjara mengangkat sumpah (menjatakan keterangan) anggota-anggota badan-badan penjelenggara pemilihan.

Pasal 1.

Pedjabat, yang karena djabatannja mendjadi anggota suatu badan penjelenggara pemilihan, yang tidak mengangkat sumpah djabatan (menjatakan keterangan) diwadjibkan mengangkat sumpah (menjatakan keterangan) tertera dalam pasal 27 ayat 1 Undang-undang Pemilihan Umum.

Pasal 2.

(1) Pengangkatan sumpah (pernyataan keterangan) tersebut dalam pasal 27 Undang-Undang Pemilihan Umum dilakukan dihadapan pedjabat atau badan yang mengangkat anggota badan penjelenggara pemilihan yang bersangkutan, menurut tjara agama anggota itu.

(2) Untuk pengangkatan sumpah (pernyataan keterangan) tersebut ayat (1) Menteri Kehakiman dapat memberi kuasa kepada Gubernur untuk mewakilinja.

(3) Pengambilan mengangkat sumpah (pernyataan keterangan) tersebut dalam pasal 1, yang harus dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri dapat diserahkan :

a. untuk daerah pemilihan Djakarta Raja kepada Wali-kota Djakarta Raja, yang dapat menjerahkan lagi kepada pedjabat yang ditundjuk olehnja ;

b. untuk daerah-daerah-pemilihan lainnja kepada Gubernur, yang dapat menjerahkan lagi kepada pedjabat yang ditundjuk olehnja .

Gubernur dapat memberi kuasa kepada Ketua Panitia Pemilihan Kabupaten untuk mengambil Pengangkatan sumpah (pernyataan keterangan) anggota Panitia Pemilihan Kabupaten.

Panitia Pemilihan Kabupaten dapat memberi kuasa kepada Ketua Panitia Pemungutan Suara untuk mengambil sumpah (pernyataan keterangan) anggota Panitia Pemungutan Suara.

Tjamat dapat memberi kuasa kepada Ketua Panitia Pendaftaran Pemilihan untuk mengambil sumpah (pernyataan keterangan) anggota Panitia Pendaftaran Pemilih.

Pasal 3.

Pengangkatan sumpah (pernyataan keterangan) yang dilakukan berdasarkan instruksi Menteri Dalam Negeri tanggal 4 Nopember 1953 No. 5/18/3 dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam pasal 1 dan 2 disahkan dengan Peraturan Pemerintah ini.

Pasal 4.

Peraturan Pemerintah ini berlaku mulai hari diundangkan dan berlaku surut sampai dengan 7 April 1953.

Agar supaya setiap orang dapat mengetahuinya memerintahkan perundangan Peraturan Pemerintah ini dengan menempatkan dalam Lembaran-Negara.

Disahkan di Djakarta
pada tanggal 27 Nopember 1953.

PRESIDEN REP. INDONESIA,
t.t.d.

(SOEKARNO)

MENTERI KEHAKIMAN,
t.t.d.

(DJODY GONDOKOESOEMO)

MENTERI DALAM NEGERI,
t.t.d.

(HAZAIRIN).

Diundangkan
pada tanggal 27 Nopember 1953

MENTERI KEHAKIMAN,
t.t.d.

(DJODY GONDOKOESOEMO).

LEMBARAN NEGARA No. 71 TH. 1953.

—*—

PENDIDIKAN PEGAWAI STAF PENA SUM. TENGAH.

1. Maksud :

Maksud pendidikan ini ialah untuk mentjapai nilai keachlian teknik penerangan dan mempertinggi pengetahuan dan kepandaian pegawai2 penerangan agama, dengan tidak mengurangi nilai hasil dari keachlian pegawai Pena dimasa yang sudah.

2. Mata Peladjaran:

Pendidikan ini dilakukan dengan tertulis (peladjaran dikirimkan setiap minggu), dengan mata peladjaran:

1. Ilmu Rhetorica:

- a. Djenis2 kesenian berpidato, menjusun pidato, auditorium, berbagai bentuk gaja-bahasa dalam Rhetorica.

- b. Latihan praktis, umpama observasi orang berpidato, menganalisa pidato, mengadakan improvisatorisch dan sebagainya.

2. Ilmu Publizistik:

- a. Fungsi penerangan, uraian Speech, persurat kabaran, radio, film dan hakikat Penerangan, Propaganda, Agitasi, Demagogia, dan lain-lain.
- b. Sedjarah Penerangan, Propaganda, Agitasi, penerangan2 diseluruh dunia.
- c. Kepribadian orang2 besar penerangan di-dunia, pengaruh luar dan dalam, dari mana timbul kepandaianja.
- d. Pengetahuan tentang auditorium dsb.

3. Ilmu Radio New Servicee:

- a. Mentjapai keachlian sebagai seorang wartawan radio yang bersifat internasional dan nasional.
- b. Penjelenggaraan siaran perkabaran, sedjarah siaran radio, kedudukan radio di-dunia, radio sebagai alat penerangan massa dan pendidikan massa.

4. Ilmu Sosiologie:

- a. Memberi dasar pengetahuan theoretis tentang Ilmu pengetahuan sosiologie, sekedar yang perlu dipunyai oleh seorang djuru penerangan Agama.

5. Ilmu Pers & Djurnalistik:

- a. Kewartawanan. b. Undang2 pers. c. Sedjarah Journalisme.
- b. Pengetahuan menerbitkan surat kabar dan madjallah.

3. Lamanja Pendidikan:

Pendidikan ini lamanja 6 (enam) bulan, dimulai pada tanggal 1 Januari 1954 sampai 30 Juni 1954. Siswa yang lulus dalam udjian dari peladjaran ini, akan dilandjutkan dengan pendidikan tingkat kedua dengan peladjaran :

1. Ilmu Hukum. 2. Ilmu Ekonomi. 3. Bahasa Indonesia tingkat tinggi. 4. Bahasa Inggeris. 5. Ilmu Sosiologie tingkat tinggi. 6. Ethnologie. d.s.b.
- a. Sesudah peladjaran pertama ini berlangsung 3 (tiga) bulan, para siswa akan dipanggil untuk diudji (testamenium) di Kantor Pen. Agama Prop. Sum. Tengah Bukittinggi. Udjian tersebut para siswa akan dipersilakan „berpidato“ menurut atjara yang akan ditentukan nanti, dengan mempergunakan ilmu2 yang telah didapatinja.
- b. Apabila sudah sampai 6 bulan pendidikan ini berlangsung, maka sebagai udjian terachir, para siswa akan dipanggil datang pula ke Kantor Penerangan Agama Prop. Sum. Tengah Bukittinggi, tetapi bukan hanja sekedar untuk berpidato, tetapi akan menghadapi „Parlemen-taria“ sebagai udjian, dihadapi oleh para undangan massa.

4. Jang boleh turut dalam pendidikan ini :

- a. Pegawai2 Staf Pena Kabupaten di Sumatera Tengah.
- b. Guru2 Honorarium di Penjara di Su. Tengah.
- c. Beberapa orang pegawai Kantor Penerangan Agama Sumatera Tengah.

Berita Daerah



Sumatera Tengah.

1. Peringatan Hari Ibu/¼ Abad Gerakan Wanita Indonesia diibu Propinsi Sumatera Tengah.

Peringatan Hari Ibu pada tahun 1953 ini bertepatan dengan genapnya usia ¼ abad Gerakan Wanita Indonesia, maka di B. Tinggi ibu kota Propinsi Sum. Tengah antara lain dirajakan dengan dilansungkan rapat umum bertempat di Capitol Bukittinggi yang dihidri lebihkurang 3000 orang kaum wanita. Malamnya bertempat di Balai Kota diadakan malam resepsi yang dihadiri oleh para undangan.

2. Putusan2 Konperensi Kaum Adat Alim Ulama Tjerdik Pandai se Sumatera Tengah.

Konperensi para Ninik mamak, Alim Ulama dan Tjerdik pandai se Sumatera Tengah mulai tanggal 16 Desember 1953 di Bukittinggi, antaranja memutuskan: 1. Menjokong/membantu program pemerintah Ali-Wongso, program pemerintah dalam usahanja memperkuat hubungan rakjat dengan pemerintah, ikut seranja rakjat bersama pemerintah dalam usaha mengembalikan/memelihara keamanan 2. Menesak kepada pemerintah supaya mengactipkan kembali otonomi terendah dan supaja anggota DPN dan wali negeri/marga dipilih setjara demokrasi. 3. Supaja mempertjepat/

d. Seorang dari pegawai Kantor Urusan Agama Kabupaten di Sumatera Tengah.

e. Seorang dari Pegawai Kantor Pendidikan Agama Kabupaten Sumatera Tengah.

f. Seorang dari Pegawai Kuapste dan seorang dari pegawai Kapendapste.

5. Para siswa yang lulus dalam udjian penghabisan dari pendidikan pegawai Staf Pena ini, akan diberi idjazah oleh Kantor Penerangan Agama Propinsi Sumatera Tengah.

5. Pengurus pendidikan :

a. Pendidikan Pegawai Staf Pena Sumatera Tengah ini dipimpin lansung oleh Kepala Kantor Penerangan Agama Prop. Sumatera Tengah.

b. Oleh karena peladjaran2 yang diberikan dalam pendidikan ini adalah peladjaran2 jg diberikan pada Pendidikan Staf Penerangan Kempen tahun 1952/1953, maka disamping pemimpin pendidikan yang tersebut diatas, diadakan satu Sek retariat yang terdiri dari sdr. Sjaharman Mz. (yang mengikuti Pendidikan Staf Penerangan Kempen itu) dengan dua orang pegawai pembantu untuk urusan stensil dan tikker.

Bukittinggi, 21 Desember 1953.

Kepala Kantor Penerangan Agama
Propinsi Sumatera Tengah,

(FACHRUDDIN Hs.)

mempergiat hubungan perdagangan luar negeri jang bebas. 4. Supaja pemerintah mengadakan tarif Proteksi. 5. Mendesak pada pemerintah, supaja mentjabut peraturan2 P3 NTR, dan Transmigrasi jg didatangkan ke Sum. Tengah harus sesuaikan menurut hukum tanah menurut adat. 6. Pemerintah hendaknja mendahulukan pemindahan penduduk yang telah padat yang tidak mempunjai tanah ke-daerah2 dalam Prop. Sum. Tengah.

3. Upatjara Pembukaan PPSR se-Sum. Tengah.

Pada tanggal 21 Desember 1953, dengan rasmi telah dibuka „Perlombaan Permainan Sekolah Rakjat” se-Sumatera Tengah bertempat di stadion ibu Kota Propinsi dengan satu pidato pembukaan oleh Gubernur Propinsi Sumatera Tengah. Sebagai mana kita ketahu perlombaan permainan sekolah rakjat tersebut berlangsung selama 3 hari yang berachir pada tanggal 23 Desember 1953.

4. Rombongan Pemerintahan Sumatera Tengah menudju Bengkalis.

Pada tanggal 10 Desember yang lalu telah berangkat dari Bukittinggi menudju Bengkalis rombongan pemerintah Sumatera Tengah yang terdiri dari : Orangkajo Ganto Suaro dari kantor Pemilihan umum, Zaidir dan Dt. Basa nan Kuning masing2 dari Per-undangan2 dan Centralisasi Prop. Sumatera Tengah. Tujuan kesana ialah menindjau daerah tersebut sesuai dengan tugas mereka masing2.

5. Pernyataan bersama dari organisasi wanita Islam Prop. Sum. Tengah.

Pertemuan bersama „Organisasi Wanita Islam” yang diadakan di Bukittinggi tanggal 27 Desember 1953 yang dihadiri oleh 20 organisasi telah mengeluarkan pernyataan sebagai berikut : Menuntut adanja U.U. perkawinan yang tidak bertentangan dengan hukum Islam, minta diteruskan/ditetapkan P.P. 19 th 1952 dan memperingatkan kepada umat Islam hendaknja djanngan mudah mempermainkan hukum Tuhan, mengenai kawin lebih dari seorang yang dapat memenuhi sjarat2 menurut hukum perkawinan dalam Islam.

—*—

Kabupaten Tanah Datar.

1. Panitia Perbaikan Produksi Mutu dan Pendjualan karet Rakjat.

Mengingat surat Gubernur Propinsi Sumatera Tengah dan keputusan rapat bersama anggota DPDS Kabupaten T. Datar, telah diputuskan membentuk satu panitia Kabupaten Tanah Datar untuk mengusahakan perbaikan produksi dan pendjualan karet rakjat, disingkat menjadi „Panitia Karet Rakjat”, yang diketuai oleh Bupati/kepala Daerah Kabupaten Tanah Datar.

2. **Peraturan penjakit andjing gila di Wil X Koto ditjabut kembali.**

Membatja surat Kepala Kehewananan Resort II Sumatera Tengah tanggal 24 November 1953, maka terhitung mulai tanggal 9 November 1953, ditjabut kembali berlakunja peraturan penjakit andjing gila jang termaktub dalam staatblad 1926 No. 452 di Wilayah X Koto dalam Kabupaten Tanah Datar.

3. **Djembatan Tandjung Sungajang hampir siap dikerdjakan.**

Perbaikan kembali djembatan Tandjung Sungajang jang dirusakkan pada clash ke II, kini telah hampir siap dikerdjakan dengan anggaran biasa sebanjak Rp. 34.000. Dalam pengrasmi an pembukaannya, akan diadakan satu upatjtjara antara lain akan dihadiri oleh Bupati/ Kepala Daerah Kabupaten Tanah Datar.

4. **Perlombaan Hafiz Qur'an tingkat tertinggi.**

Pada tanggal 11 Desember 1953, oleh perguruan Hafiz Qur'an Simabur Batu Sangkar, telah dilansungkan perlombaan hafiz Qur'an tingkat tertinggi, jang diikuti oleh 13 orang murid2 Hafiz Qur'an dari berbagai tempat di Sumatera Tengah.

5. **Sekolah pembantu Bidan Tanah Datar dibuka bulan Djanuari 1954.**

Sekolah pembantu Bidan untuk Kabupaten Tanah Datar, jang sedianja akan dibuka pada bulan Agustus jang lalu, berhubung dengan tidak adanya asrama jang lajak, maka pembukaan sekolah tersebut diundurkan sampai bulan Djanuari 1954 bertempat di Pasar Usang Padangpanjang.

—*—

Kab. Lima Pulu Kota.

1. **Rakjat negeri Durian Tinggi membantu kebutuhan hidup Wali Negeri dan Wali Hakimnja.**

Dalam suatu rapatnja ninik mamak, tjerdik pandai, dan pemimpin rakjat, di Durian Tinggi Wilayah Kapur IX, telah diambil satu putusan untuk membantu hidup Wali Negeri dan Wali Hakim, dengan djalan menjediakan sawah dan kebun kelapa, jang hasilnja diberikan pada Wali negeri dan Wali hakim itu.

2. **Rp. 15.000 buat bantuan kepada Koperasi Produksi Karet Rakjat.**

Pada permulaan Nopember jang lalu oleh kepala Daerah Kabupaten Lp. Kota telah dikeluarkan lagi wang bantuan rakjat tingkatan ke II kepada koperasi produksi Karet Rakjat (KP KR) Muara Paiti Wil. Kapur IX sedjumlah Rp. 15.000.—

3. **Konperensi Wali2 Negeri ke IV sewilajah Kapur IX.**

Pada bulan Nopember jang lalu bertempat di kantor Wilayah Kapur IX Muara Panti telah berlansung konperensi kerdja ke IV Wali2 negeri se Wilayah Kapur IX jang dihadiri djuga oleh para undangan lainnja dan instansi2 pemerintahan setempat.

4. **Kader Kewanitaan jang ke IV Kabupaten Lima Pulu Kota.**

Semendjak tanggal 1 Desember jang lalu di Pa jakumbuh bertempat digedung T. College, telah dilansungkan kursus kader Kewanitaan ke IV, jang diusahakan oleh Bhg Kewanitaan dari kantor IPM Kabupaten Lp. Kota. Latian ini memberikan mata peladjaran II. Djiwa, Kesehatan, Tata Negara, serta kerumah tanggaan.

5. **Pegawai Balai Pengobatan Wilayah Kapur IX akan berkundjung ke-negeri-negeri.**

Berhubung dengan banjakknja rakjat di Wilayah Kapur IX jang dihinggap penjakit Fram busia, seperti nambi, kudis dan sakit2 dalam tulang, maka direntjanakan oleh pegawai Balai Pengobatan Wilayah Kapur IX untuk mengundjung negeri2 jang telah ditentukan diap2 hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu.

—*—

Kab. Padang/Pariaman.

1. **Panti Pemuda Pariaman mengadakan Kursus bahasa Ingeris.**

Dewasa ini oleh Panti Pemuda Pariaman, telah diadakan kursus Bahasa Ingeris dgn dua tingkat jaitu Bhg. A dan B, masing2 untuk orang2 jang belum pernah beladjar bhs. Ingeris dan orang jang telah pernah beladjar tetapi masih belum memadai. Guru2nja terdiri dari sdr. Sjai fuddin Darab jg dibantu oleh sdr. Zajadi Nur.

3. **Pertemuan kaum Wanita di Tjimaruh.**

Pada pertengahan bulan Nopember jang lalu dengan mengambil tempat di Mesdjid Raja Tjimaruh, telah dilansungkan pertemuan dengan dihadiri lk. 100 orang kaum Wanita disana. Dalam pertemuan tersebut ikut berbitjara sdri. Siti Ahwar Thaib, menerangkan sekitar pemilihan Umum jang akan datang.

—*—

Kabupaten Pasaman.

1. **Penerangan Pemilihan Umum.**

Sesuai dengan rentjana Djawatan Penerangan Kabupaten Pasaman jatiu selama bulan Nopember 1953 diadakan penerangan2 Pemilihan Umum setjara mereta ke-tiap2 desa; maka oleh Djupen Wilayah Lubuk Sikaping sdr. Nurdin Z, telah diadakan penerangan Pemilihan Umum pada beberapa tempat dalam 5 kenegerian dalam Wilayah Lubuk Sikaping.

2. **PERTI Bondjol memperhebat pendidikan.**

Dewasa ini oleh pengurus Perti Bondjol beserta sokongan dari anggota2nja, telah dapat memperpesat madjunja pendidikan agama, dengan menghidupkan sekolah Perti jang selama ini tidak berdjalan lagi. Pada achir November jang lalu telah terdaftar sebanjak 65 orang murid, sementara gurunja ditetapkan Hadji Muhammad Thaib dari Bukittinggi.

Kab. Batang Hari.

1. Rombongan Komisi Pemilihan Pasirah ke Ma. Sabak.

Pada tanggal 27 November jang lalu telah berangkat ke Ma. Sabak rombongan Komisi Pemilihan Pasirah jang terdiri dari sdr2, Wedana Djambi sebagai ketua, dan beberapa orang lain2nja sebagai anggota. Sebagai diketahui se lama ini Ma. Sabak belum lagi mempunjai Pasirah, djabatatan tersebut dirangkap sadja oleh Tjamat setempat.

—*—

Kabupaten Sawahlunto/Sidjundjung.

1. Gotong Rojong mengeluarkan/mengangkut pasir untuk djembatan dan mesdjid.

Di Kumanis dan Timpo Kewalian Taluk, Ketjamatan Sumpur Kudus, pada bulan Nopember jang lalu telah berlansung tiga matjam gotong rojong. 1. Golongan laki2 Dewasa bergotong rojong mengeluarkan pasir untuk Djembatan. 2. golongan wanita mengangkut pasir untuk mesdjid Kumanis, 3. golongan tua2 membersihkan pekarangan sekolah rakjat dan balai2 adat.

2. Panitia hari2 besar Islam ketjamatan Pulau Pundjung terbentuk.

Untuk menjelenggarakan Peringatan hari2 besar Islam di Ketjamatan Pulau Pundjung, dalam rapatnja jang dihadiri oleh Wakil2 instansi2, partai2/organisasi dan wali2 hakim pada bulan Nopember jag lalu telah dapat dibentuk satu Panitia jang diketuai oleh sdr. M. Zen Si man Kepala Kantor Urusan Agama Ketjamatan.

3. Malam perpisahan dengan anggota Tentera jg akan kembali kemasjarakat.

Bertempat diruangan C.P.M. Sawah Lunto, di hadiri oleh pelbagai golongan dan organisasi2/partai2, Kepala2 Djawatan, keluarga dan anggota kesatuan Kompi I dan V Batalion 126, pada tanggal 11 Desember jang lalu telah diadakan malam perpisahan dengan 86 orang anggota dair kedua kompi tersebut jang akan kembali pada masjarakat. Dalam resepsi ini nampak djuga hadir Kpt. Djohan dan Basjrah Lubis.

4. Penjerahan idjazah KPU/A ketjamatan Talawi.

Pada tanggal 12 djalan 13 Desember jang lalu digedung Muallimin Talawi oleh PPM Ketjamatan Talawi telah dilansungkan upatjara penje-

rahan idjazah kepada 10 orang siswa2 KPU/A, jang telah lulus dalam udjian penghabisan. Ha dir dalam upatjara ini instansi2 pemerintah se tempat.

5. Gotong rojong membuat djalan mobil.

Pada awal Desember jang lalu oleh penduduk negeri Guguk, Ketjamatan Koto VII, lk. 200 org. laki2/perempuan, telah melansungkan gotong rojong membuat djalan untuk dilalui mobil jg pandjangnja lk. 1 Km. Dalam beristirahat kesempatan diambil oleh Kep. Wilajah, Djupen dan KUAKETJ, memberikan penerangan, sekitar gotong rojong, pemilihan umum dan lain2.

—*—

Kab. P.S.K.

1. Koperasi Peternakan ayam Wanita Kerintji Hilir dapat bantuan I.P.M. Kab. P.S.K:

Oleh beberapa orang wanita di Kerintji Hilir, telah dapat mendirikan Koperasi peternakan ayam. Sebagai pokok pertama dimulai dengan 25 ekor ayam. Maka oleh I.P.M. Kabupaten P. S.K: telah diberi bantuan berupa wang sebanjak Rp. 500.— dan dari Kehewanan Kerintji telah dipindjamkan seekor bapak ayam Rhode Island Red jang didatangkan dari Amerika.

2. Panitia K.P.U./A. Surantih terbentuk:

Dengan dihadiri oleh berbagai kalangan terkemuka di Surantih Wilajah Batang Kapas, pada tanggal 21 Nopember jang lalu telah dapat membentuk sebuah Panitia Kursus pengetahuan Umum Tingkat A. Panitia tersebut diketuai oleh sdr. Zakaria berikut 12 orang panitia lainnja.

4. 5 Km. Bandar selesai dikerdjakan.

Atas iniatief Wali Negeri Lunang Wilajah Pantjung-Soal, bersama-sama rakjat disana, telah selesai dikerdjakan bandar sawah sepanjang 5 Km, setjara bergotong rojong selama 15 hari. Dengan selesainja bandar tersebut dikerdjakan 25 ha. sawah akan dapat diairinja.

5. Penutupan Kursus Pamong Desa ke II Kab. P.S.K.

Dengan mengambil tempat di gedung Nasional Sei Penuh, pada tanggal 25 Nopember jang lalu, telah dilansungkan suatu pertemuan penutupan kursus Pamong Desa ke II Kab. P.S.K. Dalam pertemuan ini antara lain hadir: Bupati P.S.K: Kepala Polisi Kab:DPDS, PDM dan Kepala2 Djawatan dan beberapa orang terkemuka lainnja.

Selamat Hari Natal!!!

Kepada para pematja jang beragama Kristen, seluruh pegawai Djawatan Penerangan Propinsi Sumatera Tengah dengan ini mengutjapkan „Selamat Hari Natal 1954“.

Hubaja Perdamaian Abadi antara seluruh ummat manusia akan segera dapat terudjud, dan dengan demikian kesentosaan dan kebahagiaan bersama akan meliputi hamba Tuhan.

Djapenote.

dari KAMAR PUSTAKA

Jang kami terima, dari Balai Pustaka, kiriman Djaw. Perlengkapan Kem. P.P.K. Djakarta.

1. **La Hami**, oleh M. Rusli.

Sebuah buku roman jang terdjadi disekitar pulau Sumbawa. Isinja mentjeriterakan seorang pembesar jang tersingkir dari kedudukannja dan kemudian mendapat seorang baji, di pelihara sampai besar, diberi nama La Hami. anak muda La Hami, inilah jang berusaha mentjapai derdjat jang tinggi. Setelah melalui peperangan diantara beberapa keradjaan dan selama dalam perlintasan hidupnja itu mun tjul seorang puteri radja jang dapat memikat hatinja, hingga achirnja hidup dalam berbaha gia. Tjerita ini sangat menarik, tak bosan kita mambatjanja. Tebal 192 hal. Harga Rp. 11.20.

2. **Djedjak Langkah**, oleh Bakri Siregar.

Dalam buku ini Bakri Siregar mengisahkan empat buah tjeritera pendek dengan gaja jang amat menarik. Langgam bahasa jang dipergunakannja menggolongkan buku ini termasuk salah satu proza Indonesia baru.

Turunan tjerita ke 3 dalam buku ini mengisahkan suka/duka dua ekor kutjing kesajangan jg sangat menarik hati. Tebal 72 halaman. Harga Rp. 4.50.

3. **Sepandjang Djalan**, oleh Zuber Usman.

Buku ini berisikan tjerita-tjerita pendek jang dikumpulkan semendjak Zaman Djepang tahun 1942 dan ditambah dalam zaman repolusi. Dalamnja menggambarkan pengalaman-pengalaman selama zaman2 tersebut. Tebal 192 halaman. Harga Rp. 10,—. Atas kiriman buku2 tersebut kami mengaturkan banjak terima kasih.

Dari Penerbit Djambatan, Djakarta.

1. **Mari Bekerdja Dalam Bak-Pasir**, disusun oleh M. Hutasoit dan E.H. van Waardenberg. Sebuah buku jang amat berguna bagi para guru atau ahli pendidik pada sekolah rendah. Dalamnja berisi uraian tjara mempergunakan bak-pasir dalam mengadjar disekolah Rakjat. Djuga diterangkan didalamnja dengan memakai gambar2 tjara membuat alat-alat tersebut dan beberapa buah gambar sebagai tjontoh pengerdjakan pasir dalam bak jang dimaksud. Selain dari itu ada pula beberapa buah foto sebagai hasil pekerdjaan bak-pasir. Tebal 160 halaman. Harga tidak ditulis.

Atas kiriman buku tersebut kami mengaturkan terima kasih.

1. **Undang2 Orang Dalam Negeri Minangkabau**, oleh Z.A. Dt. Pamuntjak Alam, kepala seksi Keb. P.P.K. Prop. Sum. Tengah Bukittinggi. Patut benar buku ini dipunjai bagi penduduk bumi putera Minangkabau dan memperhatikan isinja. Dengan mengingat banjaknja perkara2 persengketaan harta pusaka, baik berupa pusaka tinggi, maupun berupa pusaka rendah, seperti : Hutan, tanah, sawah, ladang dan lain2. Soal harta pusaka ini di Minangkabau banjak menimbulkan perkara kedjahatan. Pada bab I diterangkan tentang jang dimaksud dengan Harta Pusaka. Bab II mengenai siapa jang berwadjab menjelenggarakan Harta Pusaka Tinggi. Bab III, perkosaan Hak Dalam Hukum dan Bab IV. Dakwa Mendakwa, Sjarat2 Dakwa. Tebal 39 halaman. Harga Rp. 5.— Atas kiriman buku tersebut, kami mengaturkan banjak terima kasih.

P E N D J E L A S A N

PENARIKAN UANG KERTAS LAMA DARI PEREDARAN.

Berhubung karena banjak jang salah faham mengenai dengan djenis uang kertas jang akan ditarik dari peredaran mulai tanggal 1 Djanuari 1954 ini, dengan ini sekali lagi diulang pendjelasannja.

1. Uang2 kertas pemerintah jang akan ditarik dari peredaran pada tanggal 1 Djanuari 1954, ialah hanja uang2 kertas dari Rp. 0,50, Rp. 1.— dan Rp. 2,50, jang diedarkan oleh pemerintah Hindia Belanda dahulu, dikeluarkan sebelum perang dan sebelum penjerahan kedaulatan.

Pada bagian atas uang2 kertas ini tertjantum dengan terang perkataan : „Nederlandsch Indie”.

2. Uang2 kertas dari Rp. 0,50, Rp. 1.—, dan Rp. 2,50, jang dikeluarkan oleh De Javasche Bank (kini Indonesia), jang dibagian atasnja tertjantum dengan terang perkataan : „De Javasche Bank”, masih tinggal tetap diperedarkan sebagai alat pembayaran jang sah. (3D8—2513—TI—211).

4. Gambar uang kertas djenis Rp. 5.—, jang baru, sebagai tertera dalam halaman 13 madjalah „Sumatera Tengah” No. 117, tanggal 10 Oktober 1953, adalah untuk penganti uang kertas djenis Rp. 5.— jang dikeluarkan oleh De Javasche Bank dahulu jang akan ditarik kembali dari peredaran.

Djadi, dengan ini bukan dimaksudkan, bahwa uang kertas djenis Rp. 5.— jang beredar sekarang akan ditarik pula pada tanggal 1 Djanuari 1954:

Sebelum ada pemberi tauhan selandjutnja, uang kertas djenis Rp. 5.— jang ada sekarang, **MASIH TETAP BERLAKU.**

4. Demikian supaja dimaklumi, dan dengan ini kesalah pahaman itu dibetulkan.

Redaksi

Hidupkanlah
PERDAMAIAAN NASIONAL yg KUAT



Untuk

Negara dan Tanah Air

DIAPENSTE